

**STUDI TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMUDA PADA
PEMBANGUNAN DESA BUMI HARAPAN
KECAMATAN WITA PONDA
KABUPATEN MOROWALI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S1
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh

SYAIFUDDIN
NIM. 12.1.03.0259

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“STUDI TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMUDA PADA PEMBANGUNAN DESA BUMIHARAPAN, KECAMATAN WITA PONDA, KABUPATEN MOROWALI”**, benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu: 20 Agustus 2016 M
17 Dzulqaidah 1437 H

Penulis



Syaifudin

NIM: 12.1.03.0259

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “STUDI TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMUDA PADA PEMBANGUNAN DESA BUMIHARAPAN, KECAMATAN WITA PONDA, KABUPATEN MOROWALI” Syaifuddin NIM: 12.1.03.0259, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 20 Agustus 2016 M
17 Dzulqaidah 1437 H

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Sa'af S. Pettalongi, M. Pd
NIP. 19670501 199103 1 005

Pembimbing II,








Dr. Moh. Ali. M. Pd. I
NIP. 19740830 200712 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara SYAIFUDIN NIM. 12.1.03.0259 dengan judul "Studi tentang Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Pada Pembangunan Desa Bumiharapan, Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali" yang telah dimunqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 31 Agustus 2016 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam (KI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	
Munaqisy I	Drs. Rusli. Takunas, M.Pd.I.	
Munaqisy II	Dr. RisvirenoI, S.S., M.Pd.	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing II	Dr. Moh. Ali, M.Pd.I.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Acc 20/8/23

Dr. H. Yusra, M.Pd.

NIP.19680601 199803 1 003

Ketua Jurusan Kependidikan Islam



Elya, S. Ag. M. Ag

NIP.19740515 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Sebagai hamba Allah S.W.T yang beriman dan bertaqwa, sepatutnyalah memanjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T, karena dengan izin dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Sholawat serta salam Penulis persembahkan kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W, beserta segenap keluarganya dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga atas izinNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah ditargetkan. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati dan secara khusus saya mengucapkan banyak terimakasih dan hormat setinggi-tingginya kepada:

1. Yang tercinta, terhormat dan saya kagumi dalam hidup ini, Ayahanda Qadim dan Ibunda Sulastri, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dan menyekolahkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi.
2. Rektor IAIN Palu, Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag, yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini serta telah banyak berjasa dan berkorban baik waktu, tenaga dan pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan IAIN Palu semenjak di bawah kepemimpinannya.
3. Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr.H. Yusra M.Pd.I, yang telah banyak membantu dan membimbing saya selama ini baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Serta turut andil dalam

peningkatan mutu pendidikan IAIN Palu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Ibu Elya, S.Ag., M.Ag, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung. Serta turut andil dalam peningkatan mutu pendidikan IAIN Palu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Bapak A.Markarma S.Ag., M.Ag, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung. Serta turut andil dalam peningkatan mutu pendidikan IAIN Palu, khususnya Fakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalogi, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Moh. Ali M. Pd. I, selaku Pembimbing II, yang telah rela, sabar dan ikhlas dalam membantu, membimbing dan meluangkan tenaga serta waktunya dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Sehingga mendapatkan gelar S1 (S.Pd).
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Kepala Perpustakaan Bapak Abu Bakhri S. Sos, MM. dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi Sebuah karya ilmiah.
9. Bapak kepala Desa Rudi Widodo. selaku kepala Desa Bumiharapan yang telah memberi izin kepada Penulis dalam rangka penyelesaian penelitian Skripsi ini.
10. Aparatur Desa Bumiharapan yang bersedia membantu memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan Penulis hingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Rekan dan sahabat Penulis yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi,

persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat Penulis tegar menghadapi cobaan hidup hingga terselesaikan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 20 Agustus 2014 M
17 Dzulqaidah 1437 H

Penulis



Syaifudin

NIM. 13.1.03.0259

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar isi Skripsi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Pengertian Kepemimpinan.....	14
B. Peran Pemerintah Desa.....	16
C. Strategi Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda.....	21
D. Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Kondisi Desa.....	43
B. Strategi Kepala Desa Selaku Pemerintah di Desa dalam Peningkatan Partisipasi.....	70
C. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Partisipasi.....	75
D. Bentuk Partisipasi Pemuda dalam Program Pembangunan Desa Bumiharapan.....	78

BAB V PENUTUP	85
1. Kesimpulan	85
2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1.1.Data Sebaran Dusun dalam Desa Bumiharapan Tahun 2016	49
1.2.Jarak Tempuh Desa Bumiharapan ke Wilayah Strategis Tahun 2016	50
1.3.Data Tingkat Kesuburan Tanah Desa Bumiharapan Tahun 2016	52
1.4.Data Penggunaan Lahan Desa Bumiharapan Tahun 2016.....	53
1.5.Data Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Bumiharapan Tahun 2016	54
1.6.Data Sumber Daya Manusia	54
1.7.Data Sumber Daya Sosial Budaya	56
1.8.Data Kondisi Pendidikan Masyarakat Tahun 2016	57
1.9.Data Sumber Daya Pembangunan Desa Bumiharapan Tahun 2016..	58
2.1. Data Aset Pemerintahan Desa Bumiharapan Tahun 2016.....	61
2.2. Data Potensi dan Masalah Desa Bumiharapan 2016	64
2.3. Data Sumber Daya Alam	67
2.4. Hubungan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Desa Bumiharapan	69

ABSTRAK

Nama Penulis : Syaifudin
NIM : 12.1.03.0259
Judul Skripsi : Sudi Tentang Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda pada Pembangunan di Desa Bumi Harapan, Kec. Wita Ponda, Kab. Morowali

Kepemimpinan Kepala Desa merupakan faktor penting untuk menentukan kemajuan desa yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi seorang Kepala Desa juga tidak mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjadikan desa semakin maju tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat maupun pemuda desa, untuk itu kepemimpinan dan juga partisipasi dari pemuda harus berjalan secara seiring dan sejalan agar tercipta suasana yang kondusif dan harmonis sehingga tujuan dan cita-cita untuk menjadikan desa semakin baik akan bisa terwujud.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda, program pembangunan yang sedang dilaksanakan, dan bentuk partisipasi pemuda dalam pelaksanaan program yang ada di desa.

Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) maupun triangulasi sumber untuk mengetahui bagaimana yang sebenarnya terjadi pada sistem penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan program desa. Hasil penelitian ditemukan :

- 1) Karakter pemuda di desa Bumiharapan adalah pemuda yang bersifat Individualis.
- 2) Program yang sedang dijalankan oleh pemerintah desa Bumiharapan adalah pelaksanaan program fisik dan non fisik.
- 3) Peran Kepala Desa dalam hal meningkatkan partisipasi pemuda desa Bumiharapan adalah dengan menggunakan strategi partisipasi dengan memberikan motivasi terhadap pemuda, melaksanakan komunikasi maupun koordinasi, dan melaksanakan tugas pengawasan
- 4) Partisipasi pemuda desa Bumiharapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan. masih belum terlihat adanya partisipasi dalam hal evaluasi.

Kata Kunci : Peran Kepemimpinan Kepala Desa , Partisipasi Pemuda Desa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan desa secara *yuridis* formal diakui dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Berdasarkan ketentuan ini desa diberi pengertian sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemahaman desa diatas menempatkan desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya. Dengan posisi tersebut desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan Pemerintahan Nasional secara luas.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, maka desa diberikan kewenangan yang mencakup:

1. Urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa;
2. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten atau kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa;
3. Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten atau Kota, dan

4. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.¹

Desa menjadi bagian terdepan dalam mencapai keberhasilan dari segala urusan dan program dari pemerintah. Maka menjadi sangat logis apabila pembangunan desa menjadi prioritas utama bagi kesuksesan pembangunan nasional.

Desa, sebagai suatu perhimpunan dari keluarga-keluarga dan merupakan masyarakat terbanyak di negeri ini.² Masyarakat desa pada umumnya baru merasa aman dan mantap untuk melakukan sesuatu yang baru apabila mereka melihat bukti kebenaran dan kebaikan hal yang baru itu melalui praktek yang sudah ada, mereka menunggu para pemimpin desa berbuat lebih dahulu.³

Desa mungkin merupakan bentuk pemukiman terpenting yang tertua mempunyai tatanan atau aturan hidup tersendiri didalam menata kehidupan para pemukim. Desa juga merupakan konsentrasi penduduk di satu tempat yang mempunyai berbagai kemudahan yang memungkinkan kehidupan satu masyarakat dapat berlangsung. Di berbagai tempat seperti afrika, hampir diseluruh Asia, Eropa, dan Amerika Latin, desa merupakan bentuk pemukiman utama.⁴

¹Blogspot (On-line) /2014/10, "Otonomi Desa," (On-line), (<http://hendriklawcommunity.blogspot.co.id>) diakses tanggal 12 Oktober 2015.

²M. Supriyadi Sastrosupono dan M. Soehartono Siswopangripto, *Desa Kita (Sosiologi Pedesaan)*, (Bandung: ALUMNI 1984), h.2

³*Ibid.*, h.79

⁴Bahreim T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996). h.72

Pembangunan masyarakat pedesaan diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dimana mereka mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya bersama. Pembangunan daerah pedesaan diarahkan

- a. Untuk pembangunan desa yang bersangkutan dengan memanfaatkan sumber daya
- b. Pembangunan yang dimiliki (SDA dan SDM),
- c. Untuk meningkatkan keterkaitan pembangunan antara sektor (Perdagangan, pertanian dan industri) antara desa, antar pedesaan dan perkotaan, dan
- d. Untuk memperkuat pembangunan nasional secara menyeluruh.

Pembangunan di desa merupakan model pembangunan partisipatif yaitu suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa bersama-sama secara musyawarah, mufakat, dan gotong royong yang merupakan cara hidup masyarakat yang telah lama berakar budaya wilayah Indonesia.

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 5 Permendagri No 66 tahun 2007, karakteristik pembangunan partisipatif diantaranya direncanakan dengan pemberdayaan dan partisipatif. Pemberdayaan, yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sedangkan partisipatif, yaitu keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan.

Pembangunan di desa menjadi tanggung jawab Kepala Desa, Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Kegiatan pembangunan direncanakan dalam forum

Musrenbangdes, hasil musyawarah tersebut ditetapkan dalam RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Desa) selanjutnya ditetapkan dalam APBD Desa. Dalam pelaksanaan pembangunan Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa dan dapat dibantu oleh lembaga kemasyarakatan di desa.

Berkenaan keberadaan desa, maka dalam pemerintahan desa ada yang disebut kepala desa selaku pemimpin desa.

Selaku pemimpin di desa, maka seorang kepala desa harus mampu mengelola pemerintahannya dengan baik. Olehnya itu seorang kepala desa harus memiliki pengetahuan yang cukup.

Kepala desa dipandang sebagai penanggung jawab atas pembangunan desa, keamanan dan ketertiban. Kepala desa ialah seorang administrator pemerintahan, pembangunan dan juga administrator kemasyarakatan pada lingkup desa. Harus kita sadari bahwa kehidupan bangsa ini saling ketergantungan satu sama lainnya dalam hal menciptakan kesejahteraan yang menyeluruh.

Untuk menyikapi hal tersebut diharapkan keterlibatan dari semua aspek yang bersifat positif serta mendukung terciptanya kesejahteraan yang menyeluruh dan salah satunya dalam bidang pembangunan. Peranan pemerintah pada masa ini lebih diarahkan untuk menciptakan aparatur yang efisien, efektif bersih, dan beribawa serta mampu melaksanakan seluruh tugas umum pemerintahan dan pembangunan yang sebaik-baiknya dengan dilandasi semangat dan sikap pengabdian pada masyarakat, bangsa dan Negara.

Desa Bumiharapan merupakan desa yang berada di wilayah kecamatan Wita Ponda tepatnya Kabupaten Morowali. Dapat dikatakan bahwa desa tersebut

terbilang masih dalam taraf pembangunan. Gejala yang nampak oleh penulis dalam penelitian ini adalah masih adanya program pemerintah yang tidak berjalan dengan baik, karena kurangnya partisipasi dikalangan pemuda. baik kurangnya partisipasi dari segi tenaga maupun segi pikiran dari pemuda karena masih ada anggapan bahwa semua program sudah ada kaum tua yang menjalankan program pemerintah, padahal peran pemuda sangat dibutuhkan dalam pembangunan di Desa Bumiharapan. Rendahnya partisipasi para pemangku kepentingan, terutama anak muda dan organisasi anak muda baik dalam merumuskan kebijakan maupun program, visi dan strategi, pelaksanaan, hingga ditahap evaluasi. Partisipasi menjadi titik tekan yang dianggap penting dalam proses pembangunan di Desa Bumiharapan.

Peran pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Bumiharapan sudah baik. Namun keterlibatan pemuda dalam pembangunan kurang diperhatikan.

Faktor penghambatnya adalah dilihat dari tingkat kesadaran Pemuda itu sendiri, tingkat pendidikan, dan sikap mental pemuda.

Perhatian pembangunan perlu diarahkan kepada pembangunan pedesaan dengan segala aspeknya, karena titik tumpu pembangunan masyarakat Indonesia berada di pedesaan. Pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mempunyai hambatan dan permasalahan. Hambatan dan permasalahan tersebut antara lain meliputi : kurangnya sumber daya manusia Perangkat Desa, kurangnya sarana dan prasarana kerja, serta penghasilan yang masih rendah.

Kita memahami bahwa pembangunan dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, pengangguran, dan sebagainya. Namun pemahaman yang demikian tidak boleh dibiarkan begitu saja tanpa adanya kritik maupun kontrol terhadapnya karena pada prinsipnya kehadiran pembangunan dapat diasumsikan sebagai satu-satunya cara untuk dapat memecahkan masalah dapat berbalik fakta, seperti adanya kesenjangan sosial-ekonomi, politik dan kebudayaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara detail Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa (Kajian Kependidikan Islam di Desa Bumiharapan Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah).

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Bumiharapan Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali?
2. Bagaimana partisipasi pemuda dalam mengisi pembangunan di desa Bumiharapan, Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali sudah terwujud ?

Dalam penelitian dan penulisan proposal skripsi ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan agar terhindar dari meluasnya pembahasan masalah, sehingga keluar dari pokok masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah yang

ditulis dalam proposal skripsi ini adalah Studi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Desa Bumiharapan Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal skripsi ini adalah:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Strategi kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda pada pembangunan di Desa Bumiharapan Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali
- b. Untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Bumiharapan, Kec. Wita Ponda, Kab. Morowali.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam riset ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan terutama pembahasan tentang Studi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Pada Pembangunan Di Desa Bumiharapan Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali.
- b. Manfaat praktis, menginformasikan dan memberi pemahaman kepada pembaca tentang studi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda pada pembangunan di desa

Bumiharapan Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber data dan informasi, khususnya bagi pihak pemerintah desa dan para pemuda.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap judul proposal skripsi ini, penulis akan menjabarkan pengertian terhadap informasi kata yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Kepala desa

Kepala desa adalah seseorang yang dipercaya untuk memegang kekuasaan serta menjadi pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa, yang dipilih langsung oleh penduduk desa. Kepala desa dilantik langsung oleh bupati.⁵

2. Partisipasi

Partisipasi berasal dari kata, bahasa Inggris yaitu *Participacion* dan kata kerjanya *Participate* artinya peran serta, ikut mengambil bagian. Secara populer menjadi *Participation* artinya peran atau ikut serta untuk mengambil bagian dalam kegiatan tertentu.

Davis (dalam Ndraha,s) mengartikan partisipasi sebagai suatu dorongan mental dan emosional yang menggerakkan mereka untuk bersama sama mencapai tujuan dan bersama sama bertanggung jawab.⁶

Sedangkan Nelson (dalam Bryant & White) menyebutkan dua macam yaitu partisipasi antara sesama warga atau anggota suatu perkumpulan yang dinamakan partisipasi horizontal dan partisipasi yang dilakukan oleh bawahan dengan atasan, antara klien dengan patron, atau antara masyarakat

⁵Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h.3

⁶Taliziduhu Ndraha, *Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan*. (Jakarta: Yayasan Karya Dharma, 1987), h.37

sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah yang diberi nama partisipasi vertikal.⁷

Menurut Cohen dan Uphoff menyatakan bahwa partisipasi dapat merupakan keluaran pembangunan dan juga merupakan masukannya sebab apabila masyarakat yang bersangkutan tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan suatu proyek di desanya, maka proyek itu pada hakekatnya bukanlah proyek pembangunan desa.⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Partisipasi adalah Keikutsertaan sekelompok ataupun anggota dalam suatu kegiatan demi mencapai suatu tujuan. Pada hakikatnya manusia tidak mampu berbuat secara individu melainkan ia membutuhkan bantuan orang lain.

3. Pemuda

Princeton mendefinisikan kata pemuda (*youth*) dalam kamus Webstersnya sebagai "*the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person*".⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemuda adalah sebuah kehidupan yang berdiri direntang masa kanak-kanak dan masa dewasa dimasa inilah seorang pemuda bersifat labil, kontrol emosi dan kestabilan pendirian masih bisa dipengaruhi oleh pihak luar. Seorang pemuda mempunyai ciri yang khas yang menggambarkan seperti apa ia terlihat yang menunjukkan kepribadiannya.

⁷Bryant and White, *Pembangunan Masyarakat*. (Yogyakarta: LIBERTY. 1982), h.206

⁸J. M. Cohen, and Norman T. Uphoff, *Rural Development :Participation*, (Cornel University Press: Itacha 1977), h.3

⁹Yosita Lucy, *Kepemimpinan Pemuda Indonesia*, Lingkar Pena FLP, and Menurut Kenneth Boulding 28 Oktober 2006

4. Pembangunan

“Pembangunan menurut Rogers adalah suatu proses perubahan sosial dengan *partisipatori* yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka”.¹⁰

“Shoemaker mengungkapkan, Pengertian Pembangunan merupakan suatu jenis perubahan sosial dimana ide-ide baru diperkenalkan kepada suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modernisasi pada tingkat sistem sosial”.

Dari pengertian pembangunan yang diungkapkan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik dalam lingkungan masyarakat.

Adapun Tujuan Pembangunan terbagi atas 2 bagian, yaitu :

1. Tujuan Umum Pembangunan adalah suatu proyeksi terjauh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik atau masyarakat ideal terbaik yang dapat dibayangkan.
2. Tujuan Khusus Pembangunan ialah tujuan jangka pendek, pada tujuan jangka pendek biasanya yang dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari suatu program tertentu.¹¹

¹⁰Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan (Pengenalannya Teori dan Penerapannya)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), h 12

¹¹Pengertianpakar (On-line) oktober 2014, *Pengertian Pembangunan Menurut Para Ahli*, (On-line) (<http://www.pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli.com/2014/10/html>) diakses tanggal 15 Oktober 2015

5. Desa

R.Bintarto, desa adalah merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur *fisiografis*, sosial, *ekonomis* politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.¹²

S.D. Misra, desa adalah suatu kumpulan tempat tinggal dan kumpulan daerah pertanian dengan batas-batas tertentu yang luasnya antara 50 – 1.000 are. (1 are = 100 M²).¹³

Paul H Landis, desa adalah suatu wilayah yang jumlah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan cirri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antar ribuan jiwa
2. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan
3. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.¹⁴

E. *Garis-garis Besar Isi Skripsi*

Sebagai deskripsi awal atau gambaran awal pembahasan isi skripsi ini, maka Penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti.

Sistematika penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab antara lain:

¹²Panji Yudistira, *Pembuatan Web untuk Meningkatkan Pelayanan di Desa Sukabumi Kabupaten Tanggamus*, Jurnal Sistem Informasi STMIK Pringsewu Lampung 1,no.1 (2013).

¹³*Ibid*, Panji Yudistira

¹⁴Frizediantowordpress (On-line) 26 November 2012, *Pemerintahan Desa*, (On-line) (<https://.wordpress.com>) diakses tanggal 15 oktober 2015

Bab I sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan *eksistensi* penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang Penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Studi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda pada pembangunan desa Bumiharapan kec. Wita Ponda, kab. Morowali, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi diangkatnya penelitian ini, tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini, penegasan istilah yang menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika skripsi ini dalam suasana bab dan sub babnya.

Bab II diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian tentang kepemimpinan, peran kepala desa serta strategi dan peran pemuda dalam pembangunan desa sehingga kajian pustakanya lebih terarah dan terinci.

Bab III akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian ini yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu: jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif ditetapkan sebagai jenis penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi serta kehadiran Penulis di lapangan sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat penuh, data dan sumber data yang menguraikan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang instrumen yang Penulis gunakan dalam pengumpulan data, teknik analisis data penelitian ini, serta

pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara Penulis mendapatkan *validitas* dan *kredibilitas* data setelah dianalisis.

Bab IV menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu, kondisi desa Bumiharapan, yang mendeskripsikan bagaimana sejarah berdirinya desa Bumiharapan, gambaran umum desa Bumiharapan, Upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa selaku Pemerintah di Desa dalam Hal Peningkatan Partisipasi, faktor penghambat pelaksanaan kebijakan dalam meningkatkan partisipasi, dan Bentuk Partisipasi dari Pemuda dalam Proses Pembangunan Desa Bumiharapan.

Bab V sebagai penutup dengan memberi kesimpulan terhadap isi skripsi dan saran-saran dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. *Pengertian Kepemimpinan*

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.¹

²Mc Schan dan Von Glinow menyatakan kepemimpinan adalah tentang mempengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi ke arah efektivitas dan keberhasilan organisasi di mana mereka menjadi anggotanya .

Kepemimpinan harus membujuk orang-orang lain untuk mengambil tindakan. Pemimpin membujuk para pengikutnya lewat berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, rekontruksi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi.³

Kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya

¹Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa1994.), h.33

²Wibowo , *Prilaku dalam Organisas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013)., h. 264

³Edwin A.Locke, *Esensi Kepemimpinan* (Jakarta: Mitra Utama, 1997)., h. 4

yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau organisasi.⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT surah As-Sajdah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَةً يُهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahannya:

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami. (QS. As-Sajdah: 24)⁵

Memimpin berbeda dengan mengomandokan, pemimpin berbeda dengan komandan. Pemimpin berusaha supaya orang yang dipimpinnya mau melakukan apa yang dianjurkannya karena kesadaran bahwa yang dianjurkan itu adalah kemauan orang yang dipimpin itu sendiri.⁶

Memimpin bukan hanya mengawasi aktivitas para pekerja dan memastikan bahwa para pekerja memperoleh yang mereka butuhkan, ketrampilan dan juga sumber daya, untuk melaksanakan pekerjaan itu. Para pemimpin tidak hanya memenuhi kontrak antara dirinya dan pengikutnya. Kepemimpinan penting karena ia sangat berarti bagi para pengikutnya dan juga bagi para pemimpin.⁷

⁴Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi (Leadership In Organization)*, Cet.V; (Jakarta: PT indeks, 2007)., h.3

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al-Hidayah 1998)., h.663

⁶Bustanuddin Agus, *Islam dan Pembangunan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2007).,h.48

⁷Marshall Sashkin, Molly G, Sashkin. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan* (Jakarta: Erlangga, 2011) .,h.37

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud Kepemimpinan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membujuk dan mengajak anggotanya untuk berperan aktif dalam pencapaian suatu tujuan.

B. Peran Pemerintah Desa

Pergeseran paradigma pemerintahan melalui perubahan undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah telah meletakkan pemerintah desa sebagai sebuah entitas pemerintahan yang memiliki keistimewaan tersendiri keistimewaan itu dapat dilihat pada posisi strategis pemerintah desa sebagai sebuah unit pemerintahan yang diakui memiliki otonomi asli.⁸

Pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi pemerintah moderen yang bertugas mengelola barang – barang publik termasuk melakukan pungutan pajak pada masyarakat. Sebagai institusi modern, pemerintah desa tidak hanya cukup memainkan legitimasi simbolik dan sosial tetapi harus membangun legitimasi yang di bangun dari dimensi kinerja politik dan ekonomi.

Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi di desa. Oleh karena itu kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan yang ada di desa. Selain pemimpin dalam roda pemerintahan, kepala desa juga memiliki peranan penting dalam pembangunan yang ada di desa. Sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat (1) PP Nomor 72 Tahun 2005 pembangunan desa menjadi tanggung jawab kepala desa dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

⁸Muhadam labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*, Cet. Ke VI (Jakarta: RajaGrafindo 2013)., h.136

Pemerintahan Desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat memiliki peran yang strategis dalam pengaturan masyarakat desa atau kelurahan dan keberhasilan pembangunan nasional. Karena perannya yang besar, maka perlu adanya Peraturan-peraturan atau Undang-Undang yang berkaitan dengan pemerintahan desa yang mengatur tentang pemerintahan desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal.⁹ Pemerintah desa dan BPD diharapkan mampu membangun kerjasama untuk mendorong kemandirian dan kreativitas dalam mengelola rumah tangga desa dengan memanfaatkan potensi yang ada. dalam konsekuensi atas hal ini adalah pemerintah desa dan BPD harus menggali sumber daya yang tersedia bagi pemanfaatan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat di desa.¹⁰

Aparatur pemerintah desa sebagai pemimpin juga sebagai penyelenggara pembangunan harus memiliki tanggung jawab atas perubahan yang akan terjadi, baik perubahan yang terjadi didalam masyarakat maupun perubahan sosial kemasyarakatan. Untuk itu pemerintah desa selaku kepala pemerintahan dalam usaha mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut maka harus memiliki kemampuan untuk berpikir atau berbuat secara rasional dalam mengambil keputusan yang akan terjadi ditengah-tengah masyarakat. Disamping itu keputusan yang nantinya kan diambil tanpa memberatkan rakyat banyak. Kemudian pemerintah desa juga harus memiliki peran yang cukup baik sebagai *Dinamisator*, *Katalisator*, maupun sebagai *Pelopor* dalam setiap gerak

⁹Igapurwanti (On-line) 26 January 2013, *Desa dan Pemerintahan Desa*, (On-line). (<http://igapurwanti-fh10.web.unair.ac.id>) diakses pada tanggal 23 Desember 2015

¹⁰Muhadam labolo, *Op.Cit*, h.140

pembangunan yang dilaksanakan untuk memperoleh dukungan (partisipasi) penuh dari masyarakat.

1. Sebagai *Dinamisator* ; tentunya pemerintah desa dalam hal ini kepala desa harus memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan, pengarahan, maupun dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pembangunan.
2. Sebagai *Katalisator* ; ini berkaitan dengan aparatur pemerintah desa dalam melihat dan mengkoordinir langsung faktor-faktor yang dapat mendorong laju perkembangan pembangunan.
3. Sebagai *Pelopor* ; Sebagai aparatur pemerintah yang memiliki kewibawaan tinggi, maka pemerintah desa harus dapat mengayomi masyarakat, memberikan contoh yang baik, memiliki dedikasi(*loyalitas*) yang tinggi, serta dapat memberikan penampilan yang baik pula terhadap masyarakat agar pemerintah dapat dihargai dan dihormati serta disegani oleh masyarakat.¹¹

Sebagaimana diriwayatkan dalam hadist bukhari dan muslim:

عن معقل بن يسار قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : ما من عبد استر عاد الله رعية فلم يخطها بنصيحة الا لم يجد رائحة الجنة وفي لفظ اخر عنه: ما من وال يلي رعية من المسلمين فيموت وهو غاش هم الا حرم الله عليه الجنة (رواه البخاري ومسلم)

“Dari Mu’qil bin Yasar, ia berkata,” Aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Siapapun hamba yang diberi wewenang oleh Allah untuk membimbing rakyatnya, namun kebijakannya tidak mampu menjaga mereka

¹¹Portagaruda (On-line), *Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*, (On-line) (<http://download.portalgaruda.org>). diakses tanggal 22 oktober 2015

(dari perbuatan keji) maka kelak dia tidak akan mendapatkan bau surga."Disebutkan dalam sebuah riwayat,"Siapapun wali itu yang membawahi rakyatnya yang terdiri dari kaum muslimin kemudian mati, sedangkan pada hari kematiannya itu ia masih menipu rakyatnya niscaya Allah akan mengharamkan surga atasnya". (H.R Bukhari dan Muslim).¹²

Rakyat adalah amanat yang berada di tangan pemimpin yang harus ia jaga, harus ia layani, dan harus pula ia berdayakan demi kemaslahatan mereka. Siapapun orang yang oleh Allah diberi wewenang untuk mengatur kehidupan manusia maka ia harus menjaga mereka dengan kebijakannya dan dengan hati yang tulus mengatur mereka, sehingga semua kepentingan mereka tetap terjaga seperti halnya kepentingan dirinya sendiri. Karena ia menuntut untuk diperlakukan secara adil dan apa adanya maka kepada merekapun ia harus berlaku adil dan bermuamalah dengan apa adanya juga.

Unsur keteladanan sangat memegang peranan penting dari kepemimpinan pancasila. Seorang pemimpin harus bersikap sebagai pengasuh yang mendorong, menentukan dan membimbing yang dipimpinya. Prinsip utama dari kepemimpinan pancasila adalah:

- a. *Ing Ngarso Sung Tulodo*, yang berarti bahwa seseorang pemimpin harus mampu, lewat sikap dan perbuatannya, menjadikan dirinya pola panutan dari orang-orang yang dipimpinya.
- b. *Ing Madya Mangun Karso*, yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya.

¹²Ahmad Sunarto, *Terjemah Riyadhus Sholihin Jilid I* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), ,h. 604.

- c. *Tut Wuri Handayani*, yang berarti bahwa seseorang pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.¹³

Pelaksanaan mengenai tugas dan fungsi seorang Kepala Desa dalam pemerintahan merupakan salah satu bentuk kegiatan aparat pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Adapun tugas aparat Desa adalah Sebagai berikut:

1. Kegiatan dalam rumah tangganya sendiri
2. Menggerakkan partisipasi masyarakat
3. Melaksanakan tugas dari pemerintah di atasnya
4. Keamanan dan ketertiban masyarakat
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pemerintah di atasnya.¹⁴

Dalam hal ini Kepala Desa selaku pemimpin tertinggi di desa yang melihat fungsi kepemimpinan kepala desa, dengan indikator :

- a. Fungsi *Instruktif* Maksudnya disini adalah fungsi yang menjelaskan bagaimana cara Pemerintah Desa dalam hal ini adalah Aparat Desa dalam menentukan perintah maupun mengerjakan perintah.
- b. Fungsi *Konsultatif* Yaitu fungsi yang dimiliki oleh Pemerintah Desa dalam hal ini Aparat Desa ataupun Kepala Desa terhadap bagaimana cara menetapkan keputusan terutama menyangkut masalah desa.

¹³ A.w widjaya, *etika pemerintahan* (Jakarta: bumiaksara 1997),h.42

¹⁴BlogspotFandisos, (On-line) 01/2013, *Peran Pemerintah dalam Pembangunan Desa*, (On-line) (<http://fandi-sos.blogspot.co.id>),Diakses tanggal 06 januari 2016

C. Strategi Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda

Strategi secara umum dapat dirumuskan sebagai suatu proses rencana pimpinan puncak yang befokus pada tujuan jangka panjang organisasi, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dicapai. Dan secara sederhana dapat dirumuskan sebagai tindakan yang bersifat *ingkramental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh para pelanggan di masa depan.¹⁵

Menurut Sastropetro, cara mengefektifkan partisipasi adalah sebagai berikut :

1. *Inventarisir* semua jenis kader yang ada di desa/kelurahan, guna menegtahui kemampuan tenaga yang dimiliki.
2. *Inventarisir* kegiatan dan tujuan program masing-masing kader. Setelah terhimpun data kegiatan dan t
3. ujuan program dari masing-masing kader, data diolah dan disimpulkan untuk memperoleh rencana lokasi kegiatan, program kegiatan serta jangkauan keberhasilan.
4. Rencana kegiatan pelaksanaan program agar dicek pada mekanisme penyusunan dan pelaksanaan kegiatan program pembangunan telah masuk dalam rencana keputusan desa. Tindak lanjut hasil program kegiatan yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh masyarakat bersama dengan pemerintah

¹⁵ejournalAdyRuung (On-line), "Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa" (On-line) (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/5104>) diakses tanggal 29 Januari 2016

dengan motor penggeraknya adalah kader, memerlukan pembinaan yang berkesinambungan.¹⁶

a) Memberikan Motivasi

Motivasi dalam hal pembangunan desa sangat diperlukan dalam rangka menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di desanya. Seorang kepala desa selaku pemimpin formal di desa harus mampu menggerakkan, mendorong dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, karena tujuan dari pembangunan itu tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada keterlibatan masyarakat didalamnya.

Motivasi adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Siagian).

Seperti halnya dengan pendapat di atas dapat diketahui bahwa Kepala Desa telah melaksanakan peranannya sebagai *Administrator* pembangunan yang salah satunya yaitu pemberian motivasi kepada masyarakatnya untuk berpartisipasi di dalam membangun desanya. Motivasi yang dilakukan oleh Kepala desa kepada masyarakatnya ialah berupa motivasi secara sosial, fisiologis maupun motivasi pemberian semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di desa.¹⁷

¹⁶Santoso Sastropoetro R.A.. *Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional.* (Bandung: Alumni. 1988), h. 23

¹⁷Tifani Ardilah, Mochamad Makmur, Imam Hanafi, *Upaya Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa.* <http://www.fanny.ardilah@yahoo.com/> Tifani Ardilah, Mochamad Makmur, Imam Hanafi/ Jurusan Ilmu

b) Melaksanakan Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi mutlak diperlukan dalam sebuah organisasi, karena organisasi merupakan pelaksana fungsi manajemen dari seorang pemimpin dalam rangka menghimpun orang-orang, materi dan metode untuk bekerjasama ke arah pencapaian tujuan. Sebelum mengkoordinasi setiap kegiatan yang ada kaitannya dengan program pembangunan yang akan dilakukan di desa, maka terlebih dahulu Kepala Desa mengkomunikasikan dengan perwakilan desa untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan. Dalam melaksanakan tugas koordinasi dan komunikasi dilakukan dengan mengadakan rapat desa yang bertempat di kantor desa dengan mengundang perwakilan desa seperti ketua RT/RW, tokoh masyarakat, LKMD, BPD dan perangkat desa. Rapat ini dilakukan untuk membahas program-program pembangunan yang akan dilaksanakan di desa.

c) Melaksanakan Tugas Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi di dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, apakah di dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan apa yang direncanakan atukah belum. Kaitannya dengan itu, di

dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pembangunan yang dilaksanakan di desanya, dilakukan secara langsung dan tidak langsung.¹⁸

Untuk mengembangkan partisipasi maka yang harus dilakukan bukan hanya sebatas teori tetapi harus diaplikasikan dengan benar.

Selain harus meninggalkan definisi partisipasi yang mengarah pada mobilisasi dan model perencanaan yang *mekanistik*, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, persyaratan itu ialah:

1. Mendorong timbulnya pemikiran kreatif, baik dikalangan masyarakat maupun para pelaksana pembangunan;
2. Toleransi yang besar terhadap kritik yang datang dari bawah dengan mengembangkan sifat *Positive thinking* dikalangan aparat pelaksana terhadap kritik.
3. Menimbulkan budaya dikalangan pengelola pemerintahan dan pembangunan wilayah untuk berani mengakui atas kesalahan yang mereka buat dalam merencanakan pembangunan di daerah masing-masing .
4. Menimbulkan kemampuan untuk merancang skenario, dan yang terakhir menciptakan system evaluasi proyek pembangunan yang mengarah pada terciptanya kemampuan rakyat untuk secara mandiri

¹⁸*Ibid*

mencari permasalahan pelaksanaan pembangunan dan pemecahan terhadap permasalahan itu sendiri.¹⁹

Mempengaruhi merupakan inti dari kepemimpinan. Agar seseorang dapat menjadi pemimpin yang efektif, dia harus mampu mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan permintaan, mendukung proposal dan mengimplementasikan kebijakan.

²⁰Bradford dan Cohen “bila anda mempunyai pengaruh terhadap atasan maka pengaruh anda terhadap bawahan dan rekan sejawat akan meningkat; mempunyai pengaruh terhadap kolega akan memberi apa yang diinginkan oleh atasan anda dan yang dibutuhkan oleh bawahan anda; dan meningkatkan prestasi bawahan akan meningkatkan kekuasaan anda ke samping dan ke atas karena anda dapat memenuhi kewajiban dan janji-janji anda”

adapun taktik mempengaruhi seorang pemimpin ialah sebagai berikut:

a. Persuasi rasional

Persuasi rasional harus menggunakan penjelasan, argument yang logis dan bukti yang faktual untuk menunjukkan bahwa sebuah permintaan atau proposal memungkinkan dan relevan untuk mencapai tujuan pekerjaan. Pertimbangan rasional biasanya merupakan beberapa pendapat atau kesimpulan yang diharapkan agen agar target mau menerima nilai yang dihadapinya karena tidak cukup bukti untuk memverifikasinya. Jadi keberhasilan dalam mempengaruhi juga tergantung pada bagaimana target merasa agen itu merupakan sumber informasi, kesimpulan dan prediksi yang kredibel dan dapat dipercaya.

¹⁹Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif* (Yogyakarta: Kanisius 1995),h.224

²⁰Garry yukl, *Op.Cit* .,h.172

b. Memberi Penilaian

Menggunakan pemberian penilaian akan berhasil jika agen memahami kebutuhan target dan bagaimana permintaan atau proposal itu relevan untuk memuaskan mereka.

c. Memberi Inspirasi

Memberi inspirasi adalah upaya untuk membangun antusiasme dan komitmen dengan membentuk emosi yang kuat dan menghubungkan sebuah permintaan atau proposal dengan kebutuhan, nilai harapan, dan idealisme bagi seseorang. Dasar untuk memberikan inspirasi orang lain adalah keinginan keinginan orang itu untuk menjadi orang penting, merasa berguna mengembangkan dan menggunakan ketrampilan mereka, menyelesaikan sesuatu yang berharga, memperlihatkan prestasi yang terbaik, menjadi anggota tim terbaik, atau berpartisipasi dengan dukungan penuh untuk membuat segala sesuatunya lebih baik.

d. Konsultasi

Konsultasi terjadi ketika target diajak berpartisipasi dalam merencanakan bagaimana melaksanakan permintaan atau menerapkan perubahan yang diusulkan. Salah satu bentuk umum dari konsultasi adalah manajer mengajukan usulan kebijakan atau rencana kepada orang yang akan terlibat dalam penerapannya untuk mengetahui jika ada orang yang memiliki keraguan atau kekhawatiran.

e. Pertukaran

Tipe ini merupakan taktik mempengaruhi yang secara *eksplisit* dan *implisit* menawarkan untuk memberikan sesuatu yang target inginkan sebagai imbalan bila mau melaksanakan sebuah permintaan.

f. Kolaborasi

Ini adalah taktik mempengaruhi yang menawarkan sumber yang diperlukan atau bantuan jika target mau melaksanakan permintaan atau menyetujui proposal. Kolaborasi melibatkan pengurangan kesulitan atau biaya dalam melaksanakan permintaan, dan hal ini sangatlah tepat bila kepatuhan dianggap sulit oleh target.

g. Daya Tarik Personal

Daya tarik personal melibatkan meminta kepada seseorang agar mau melakukan kebaikan demi persahabatan atau kesetiaan terhadap agen. Taktik mempengaruhi ini tidak dapat dilakukan bila target tidak menyukai target atau tidak tertarik dengan yang terjadi pada agen.

h. Mengambil Hati

Mengambil hati adalah perilaku yang membuat target merasa lebih baik terhadap agen. Salah satu contoh ialah memberikan pujian, melakukan kebaikan yang tidak diminta, berperilaku menghormati dan menghargai, dan berperilaku amat bersahabat. Ketika tindakan mengambil hati itu dirasakan tulus, maka hal ini akan cenderung menguatkan pandangan positif dan membuat target lebih bersedia memenuhi keinginan agen. Akan tetapi, mengambil hati akan dipandang sebagai manipulasi ketika digunakan tepat sebelum permintaan dilakukan.

i. Taktik legitimasi

Taktik legitimasi adalah usaha untuk membangun legitimasi wewenang atau hak seseorang untuk melakukan suatu tipe permintaan yang penting. Ada beberapa tipe taktik legitimasi yang berbeda, sebagian tipe itu cocok satu sama lain. Contohnya meliputi memberi teladan sebelumnya, memperlihatkan konsistensi terhadap kebijakan dan aturan organisasi, memperlihatkan konsistensi peran profesionalisme yang diharapkan dan memperlihatkan bahwa permintaan disetujui oleh seseorang yang memiliki wewenang yang tepat.

j. Tekanan

Taktik tekanan berupa ancaman, peringatan dan tindakan tegas seperti mengulang permintaan atau sering melakukan pemeriksaan untuk melihat apakah orang lain menyelesaikan permintaan itu.

k. Taktik Koalisi

Taktik koalisi adalah cara mendapatkan bantuan dari orang lain untuk mempengaruhi target.²¹

Sebelum target mempengaruhi yang baru dijelaskan digunakan dalam upaya mempengaruhi proaktif untuk memotivasi orang lain untuk memenuhi permintaan, melaksanakan tugas, mendukung proposal.

D. Peran Pemuda dalam pembangunan Desa

Pemuda sebagai “warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.”²²

²¹*Ibid.*, h.194-195

²²Rancangan ” (UU No. 40 Tahun 2009, Pasal 1 ayat1) Tentang Kepemudaan dan “Naskah Akademik” (Jakarta: Menpora, 2008)., h. 30, 36

Keadaan atau kondisi muda, sama dengan masa kanak-kanak atau kedewasaan “sebagai “berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.”²³

Pemuda sering juga disebut ‘Generasi Muda’, merupakan istilah *demografis* dan *sosiologis* dalam konteks tertentu. Beberapa literatur mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda ialah:

1. Mereka yang berumur antara 10-24 tahun
2. Mereka yang berumur antara 15-30 tahun
3. Mereka yang berumur antara 15-35 tahun
4. Mereka yang secara *Psikologis* mempunyai jiwa muda dan mempunyai identitas kepemudaan.²⁴

Peran pemuda berhubungan dengan pembangunan, peran itu dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Didasarkan atas usaha pemuda untuk menyesuaikan diri dengan tuntunan-tuntunan lingkungannya. Pemuda dalam hal ini dapat berperan sebagai penerus tradisi dengan jalan menaati tradisi yang berlaku. Kebudayaan diwujudkan dalam tingkah lakunya masing-masing. Usaha penyesuaian diri ini mungkin dilakukan terhadap orang-orang atau golongan –golongan yang sebenarnya justru mengubah tradisi. Hal ini tentu akan melahirkan perubahan dalam tradisi, dan dapat terjadi perubahan dalam masyarakat.

²³UU No. 40 (2009) Pasal 1 ayat 2, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

²⁴Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Refika Aditama, 2005),h. 164

Perubahan ini mengandung makna sumbangan atau sebaliknya terhadap pembangunan.

- b) Didasarkan atas usaha menolak penyesuaian diri dengan lingkungan . peran pemuda jenis ini dapat dirinci dalam tiga sikap, yaitu: *Pertama*, jenis pemuda “pembangkit”. Mereka adalah pengurai atau pembuka kejelasan dari suatu masalah sosial. Mereka secara tidak langsung ikut mengubah masyarakat dan kebudayaannya. Sehingga ada kepuasan bagi dirinya sendiri dalam mencari kebebasan, akibat kepengapan sosial politik. Pemuda ”pembangkit” ini, memperjuangkan masyarakat golongan marginal atau masyarakat yang tidak menikmati hasil pertumbuhan pembangunan. *Kedua*, jenis pemuda *delinkuen* atau pemuda nakal. Mereka tidak berniat mengadakan perubahan, baik pada budaya maupun pada masyarakat, tetapi hanya berusaha memperoleh manfaat dari masyarakat dengan melakukan tindakan menguntungkan bagi dirinya, sekalipun dalam kenyataan merugikan. *Ketiga*, Jenis pemuda radikal. Mereka berkeinginan besar mengubah masyarakat dan kebudayaan lewat cara-cara *radikal, revolusioner*. Keradikalan dalam tekad untuk mengubah sekarang, dan tidak peduli bagaimana selanjutnya, tidak dipikirkan lebih jauh.

Didalam masyarakat, pemuda merupakan suatu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya.²⁵

²⁵M. Arifin Noor. *Ilmu Sosial Dasar*. (Bandung: CV Pustaka Setia 1997),.h.97

Ryter. Di satu pihak, peran pemuda memberi jalan ideal untuk melegitimasi rezim baru. Di lain pihak, terlalu banyak penekanan pada peran pemuda membuka kemungkinan bagi berulangnya performa yang tidak diinginkan, yang jadi soal adalah bagaimana membatasi eksese pemuda.²⁶

Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Bertindak di atas kebenaran dengan landasan hukum. Sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebebaskan-bebasnya, tetapi disertai tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²⁷

Masa muda pada umumnya dapat dipandang sebagai suatu dalam bentuk kepribadian manusia. Karakteristik yang menonjol dari si pemuda adalah perannya dalam masa peralihan menuju pada kedudukan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat antara lain:

- a. Kemurnian idealismenya;
- b. Keberanian dan keterbukaan dalam menyerap nilai-nilai gagasan-gagasan baru;
- c. Semangat pengabdian;
- d. Spontanitas dan dinamikanya;
- e. Inovasi dan kreativitasnya;
- f. Keinginan-keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru;

²⁶Ryter, L. *Youth, Gangs and the State in Indonesia*, (University of Washington: PhD Dissertation 2002),h. 134

²⁷Munandar Sulaiman, *op. cit.* ,h.166

- g. Keteguhan janjinya dan keinginnan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri;
- h. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat *merelevansikan* pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataan-kenyataan yang ada;

Masalah pemuda merupakan masalah yang abadi dan selalu dialami oleh setiap generasi dalam hubungannya dengan generasi yang lebih tua. Problema ini disebabkan karena sebagai akibat dari proses pendewasaan seseorang, penyesuaian dirinya dengan situasi yang baru timbulah harapan setiap pemuda akan mempunyai masa depan yang lebih baik dari pada orang tuanya. Proses perubahan terjadi secara lambat dan teratur (*evolusi*) atau dengan besar-besaran sehingga orang sukar mengendalikan perubahan yang terjadi, bahkan seakan-akan tidak diberi kesempatan untuk menyesuaikan dengan situasi (Objektif).²⁸

²⁸M. Arifin Noor., *op.cit.*, h.98

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode kualitatif Jenis tunggal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharmisi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.¹

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif penelitian langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari Kepala Desa, Tokoh pemuda, imam desa, masyarakat, yang ada di desa Bumi Harapan kecamatan wita ponda, kabupaten morowali sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

¹Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan*, Edisi. II,(Cet. IX; Jakarta: Renika Cipta, 1993)., h.209

kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka.²

Sejalan dengan uraian di atas oleh Matthew B. Miles dan Michel Huberman berpendapat:

Singkatnya, hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.³

Penulis memahami teori-teori tersebut adalah segala aktivitas seseorang untuk menjawab permasalahan yang bersifat akademik dan praktis.

Menurut Muhammad Ali, langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan focus suatu penelitian
2. Menyusun kerangka kerja teori
3. Melaksanakan penelitian untuk pengumpulan data
4. Analisis data
5. Menyusun laporan.⁴

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik proposal skripsi ini, oleh karena itu penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yakni penulis lebih menitik beratkan kegiatan penelitian di lokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada. Jadi dalam pembahasan proposal skripsi ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.3

³Mathew B. Milles dan A. Michal huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992). 15-16.

⁴Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), h.163

hal yang menyangkut Study Tentang Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Pada Pembangunan Desa Bumi Harapan, Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam menyusun proposal skripsi ini adalah Desa Bumi Harapan, tepatnya di Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di desa yang lebih berfokus pada penerapan metode diskusi oleh tokoh pemuda dalam menjalankan pekerjaan yang telah menjadi kewajiban atau sebagai tugas pokoknya.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek peneliti dengan tujuan untuk mendapat data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari proposal ini atau penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman alat-alat elektronik dan pengambilan foto. Pencatatan sumber utama melalui

⁵Lexy J. Moleong, *op, cit.*, h 237

wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya, manakah diantara ketiga yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainya dari satu situasi ke situasi lainya.

Secara jelasnya, data yang dihimpun adalah data primer dan data skunder. Data primer diangkat dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data tersebut dari:

1. Informasi, yaitu orang yang memberikan data setelah diinterview oleh penulis yang terdiri dari, yaitu BPD, Tokoh Masyarakat, Pemerintah Desa, dan Tokoh pemuda.
2. Responden, yakni orang yang memberikan data dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket yang sengaja dibuat untuk mengumpulkan data penelitian ini.

Data skunder yang dihimpun adalah dokumen resmi sekolah misalnya berupa laporan rapat, bulletin resmi buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijakan dan informasi-informasi lainya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer. Data jenis ini dihimpun melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain itu panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.”⁶

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁷

Sedangkan Rony Hanitijo Soemitra yang dikutip oleh Joko Subagyo mengemukakan bahwa “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.⁸

Teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi terus terang atau samar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa sebagai peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi subyek penelitian yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Peneliti datang dan mengamati secara langsung kondisi objektif Desa Bumiharapan, Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali. Instrumen dalam teknik observasi ini adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 115

⁷M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 125

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 63.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dengan mencatat jawaban, informan, dan penjelasan yang diberikan informan dengan memakai alat tulis. ⁹Lexy J. Maleong menyatakan bahwa “ wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data.

Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara acak atau tidak terstruktur sebagai diuraikan oleh Suharsimi Arikunto berikut ini:

Data pedoman wawancara yang banyak garis besar yang akan ditanyakan, tentu kreativitas peneliti sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak tergantung dari pewawancara yang mengemukakan jawaban responden¹⁰.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bertahap (terpimpin), karena wawancara memiliki sifat bebas tidak terikat selama tidak mengacu pada pokok-pokok masalah yang akan diwawancarai, Burhan Bungin menjelaskan “wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”.¹¹

Untuk mendapat data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai pegangan yang memuat pertanyaan atau pokok yang ditanyakan kepada informan, sehingga

⁹Burhan Bungin, *Op.Cit.*, h.165

¹⁰Suharsimi Arikunto, *op. cit.*,h. 197

¹¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).h.110

jawaban informan dapat diperoleh secara rinci. Adapun yang menjadi rancangan penelitian ini adalah Pemerintah desa, tokoh masyarakat, BPD, dan tokoh Pemuda

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik/metode pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang dianggap penting dan mendukung kelengkapan data yang mencakup: arsip sejarah, arsip surat-surat penting buku-buku memori berkaitan dengan masalah yang diteliti. Irawan Suhartono membagi teknik pengumpulan data melalui dokumen menjadi 2 bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu dokumen yang ditulis langsung oleh yang mengalami peristiwa.
2. Data skunder, yaitu peristiwa yang dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.¹²

Dengan demikian dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dengan membantu peneliti dalam masalah dalam meneliti masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengoordinasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai pembahasannya. Menurut Patton sebagaimana yang

¹²Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet, I; Bandung: Remaja Rosdakraya, 2002), h. 65

dikutip oleh Lexy J. Maleong “analisis data adalah proses mengtur data, mengoorganisasikan kedalam suatu pola, katagori, dan urutan dasar.¹³

Dari pendapat Patton dipahami bahwa ia membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang cukup signifikan terhadap hasil analisis yang menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi uraian yang lainnya. Analisis data yang dimaksud adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan di lapangan dan komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan, biografi artikel, dan sebagainya.

Data diperoleh melalui penelitian akan dianalisis secara kualitatif sesuai metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu uraian lengkap data yang didapat dilapangan saat penelitian berlangsung. Berarti semua data yang telah diperoleh dihimpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang dimaksud. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interviu dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas. Pada bagian data, penulis menguraikan proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.

¹³Patton dalam Lexy J. Meleong, *op. cit.*, h 103

Analisa data ini melakukan pemecahan masalah dan pencarian pola lewat pengungkapan hal-hal yang penting untuk dilaporkan, bersifat kualitatif.dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Cara Induktif. Yaitu metode analisa data yang dimulai dari data yang bersifat khusus kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum. Tujuannya adalah untuk menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan pola pikir yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Cara Deduktif. Cara ini analisa data dengan bertolak pada informasi yang bersifat umum kepada pengetahuan-pengetahuan bersifat khusus cara ini kebalikan dari cara Induktif.
- c. Cara Komparatif. Analisa data dengan cara membandingkan antara dua atau lebih data yang sama, kemudian dirumuskan kedalam satu pemahaman yang Benar dan Akurat.

3. Vertifikasi data,

Vertifikasi data yakni cara pengambilan kesimpulan dari penulis data tersebut. Penyusun data sesuai dengan kebutuhan/ hal ini juga bertujuan agar data yang tidak diperlukan, tidak dimasukan dalam pembahasan proposal skripsi selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang

diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan memanfaatkan penggunaan sumber metode, penyidik dan teori.
2. Diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan.
3. Pengecekan anggota (*member chek*), pengecekan dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kondisi Desa

1. Sejarah Desa

Pada sekitar tahun 1987 di satu wilayah yang bernama Desa Emea dan di diami oleh sekelompok keluarga yang sebagai bagian dari suku Mori dan Towatu yang sampai tahun 1987 itu sebagian wilayah atau tempat itu di tempati oleh *Transmigrasi* dengan nama UPT V atau dikenal dengan sebutan Unit 5 (lima) dengan jumlah *transmigrasi* umum sebanyak 250 kepala keluarga berasal dari daerah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Bali, pada tahun 1989 di datangkan *transmigran* dari Swakarsa sebanyak 100 kepala keluarga dari daerah Jawa Timur.

Pada tahun 1990 UPT V telah habis masa pembinaanya dan diserahkan ke pemerintah daerah Kabupaten dan sejak tahun itu UPT V *devenitif* menjadi Desa yang diberi nama DESA BUMIHARAPAN, Desa Bumiharapan pada saat itu berada di wilayah Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Poso, yang karena pengembangan wilayah Kecamatan Wita Ponda di mekarkan menjadi dua yang diberi nama Kecamatan Bungku Barat, dan pada tahun 1998 Kabupaten Poso juga dimekarkan menjadi dua yang diberi nama Kabupaten Morowali.

Dengan pengembangan Kabupaten maka Kecamatan Bungku Barat juga dimekarkan menjadi tiga, yaitu Bungku Barat, Bumi Raya, dan Kecamatan Wita Ponda, dan saat ini Bumiharapan adalah bagian dari Kecamatan Wita Ponda.¹

Desa Bumiharapan merupakan salah satu desa dari Sembilan desa yang ada di Kecamatan Wita Ponda, dengan luas desa 5,67 km dan desa Bumiharapan adalah desa yang terletak di daerah dataran rendah dan merupakan desa penghasil pangan, sebagai salah satu desa penopang *Grand strategi* menuju Morowali SI'E.

Adapun pejabat kepala desa Bumiharapan sejak terbentuknya tahun 1990 sampai saat ini adalah sebagai berikut :

1. TUMIRIN IMRON (1990-1996)
2. TOEKIMAN (1996-2004)
3. SYUHADA HASYIM (2005-2011)
4. RUDI WIDODO (2011-2017)

2. Kondisi Geografis Desa Bumiharapan

a) Tata Letak dan Luas Desa Bumiharapan

Desa Bumiharapan merupakan salah satu dari bagian dari Sembilan wilayah administratif Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali dengan luas wilayah desa Bumiharapan : 5, 67 km yang terbagi atas tiga dusun, yaitu dusun I yang terdiri dari 4 RT, Dusun II terdiri 4 RT, Dusun III terdiri 3 RT.

Desa Bumiharapan berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Emea
- Sebelah Selatan : Kebun Sawit PT. Tamaco

¹Data kependudukan Desa Bumiharapan tahun 2016, Kantor Desa Bumiharapan

- Sebelah timur : Desa Laantula jaya
- Sebelah Barat : Desa Emea

b) *Kondisi Topografi Desa Bumiharapan*

Kondisi topografi adalah kondisi permukaan atau keadaan *relatife* desa bumi harapan. Pada umumnya desa bumi harapan merupakan dataran sedang dengan mayoritas kontur tanah datar serta merupakan desa pertanian. Desa Bumi harapan terbagi dalam 3 dusun dengan kondisi topografi dusun berupa tanah datar. Kondisi desa Bumiharapan yang secara keseluruhan wilayah merupakan tanah datar menjadikan desa Bumiharapan sebagai lokasi pemukiman yang cukup nyaman dan aman untuk ditinggali.

Berikut data sebaran 3 dusun pada desa Bumiharapan:

Tabel 1.1
Data Sebaran Dusun dalam desa Bumiharapan tahun 2016

No	DUSUN	Jumlah RT	Jarak Kantor Desa Bumi Harapan
1	I	4	250 meter
2	II	4	0 meter
3	III	3	250 meter

Sumber: Data Administrasi desa Bumiharapan

Selanjutnya data jarak tempuh desa bumi harapan ke wilayah strategis seperti ke ibu kota kecamatan, ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan lainnya adalah sebagai berikut:

Kondisi klimatologi merupakan keadaan suatu wilayah dilihat dari perspektif kondisi iklim atau musim yang terjadi setiap tahunnya. Desa Bumiharapan merupakan daerah tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghijauan. Musim kemarau terjadi pada kisaran bulan Juni-Oktober, sementara musim penghijauan terjadi pada kisaran bulan Desember-Mei setiap tahunnya. Jumlah curah hujan tahunan bervariasi antara 0.30-112 mm, bulan terbasah terjadi pada bulan April dan bulan terkering terjadi pada bulan September. Sebagaimana wilayah kabupaten Morowali pada umumnya yang beriklim basah, begitu pula desa bumi harapan. Sehingga wilayah desa ini memiliki sumber daya air yang potensial namun perlu diwaspadai ketika terjadi jumlah curah hujan tinggi dapat berpotensi menimbulkan ancaman bencana alam berupa banjir.

e) Kondisi Geologi Desa Bumtharapan

Secara geologis, desa Bumiharapan tentunya tersusun atas beberapa jenis batuan, namun sampai sekarang belum pernah dilakukan pendataan terkait kondisi *Geologis* desa Bumiharapan dikarenakan tidak adanya sumber daya manusia desa yang memiliki kompetensi ilmu geologi dan keterbatasan dana untuk mengadakan tenaga pendataan/peneliti geologi dari luar desa bumi harapan.

f) Kondisi Tanah Desa Bumiharapan

Kondisi yang sama terjadi pada pendataan kondisi tanah pada desa bumi harapan yang dilaksanakan oleh tim pendataan desa, dimana hasil pendataan kondisi hasil tanah pada wilayah desa bumi harapan tidak dapat dijelaskan secara komprehensif dikarenakan sumber daya manusia desa yang tidak memiliki pengetahuan dalam menganalisis struktur tanah desa. Kondisi tanah pada wilayah

Tabel 1.2
Jarak Tempuh Desa Bumiharapan ke Wilayah Strategis Tahun 2016

No	Dari	Ke Ibu Kota	Jarak Tempuh	Waktu	Angkutan
1	Desa Bumiharapan	Provinsi Sul-Teng	447 km	12 Jam	Darat
2	Desa Bumiharapan	Kabupaten Morowali	67 km	1 Jam	Darat
3	Desa Bumiharapan	Kec. Wita Ponda	3 km	10 Menit	Darat
4	Desa Bumiharapan	Kec. Bumiraya	12 km	15 Menit	Darat
5	Desa Bumiharapan	Kec. Bungku Barat	20 km	45 Menit	Darat
6	Desa Bumiharapan	Kecamatan Bungku Tengah	71 km	1 Jam	Darat
7	Desa Bumiharapan	Kec. Bungku Timur	18 km	1.5 Jam	Darat
8	Desa Bumiharapan	Kec. Bahodopi	32 km	2 Jam	Darat
9	Desa Bumiharapan	Kec. Bungku Pesisir	57 km	2 Jam	Darat
10	Desa Bumiharapan	Kec. Bungku Selatan	120 km	4 Jam	Darat & laut
11	Desa Bumiharapan	Kec. Menui Kepulauan	500 km	12 Jam	Darat & laut

Sumber: Data Administrasi Desa Bumiharapan

c) Kondisi Hidrologi desa bumi harapan

Kondisi hidrologi merupakan keadaan pergerakan, distribusi dan kualitas air pada suatu wilayah. Desa Bumiharapan dilewati oleh aliran jaringan irigasi sekunder sepanjang 12,5 km. aliran jaringan irigasi yang melewati wilayah desa Bumiharapan merupakan salah satu potensi yang sangat besar bagi para petani persawahan di desa Bumiharapan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat karena sebagian besar dari masyarakat desa Bumi harapan adalah petani sawah.

d) Kondisi Klimatologi Desa Bumiharapan

desa bumi harapan jika dijelaskan berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh tim pendataan desa maka dapat disimpulkan bahwa struktur tanah desa berupa tanah subur dan gembur, hanya pada beberapa titik lokasi terdapat struktur tanah yang berbatuan kecil. Kondisi tanah pada desa bumi harapan dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian tanaman pangan dan perkebunan seperti tanaman padi untuk di tanah yang gembur dan subur, untuk tanah yang berbatuan ditanami kelapa sawit. Berikut perkiraan data kesuburan tanah desa bumi harapan.

Table 1.3
Data Tingkat Kesuburan Tanah Desa Bumi Harapan Tahun 2016

NO	Tingkat kesuburan	Luas (Ha)
1	Sangat subur	364
2	Subur	228
3	Sedang	17,5
4	Tidak subur/kritis	-

Sumber: Data Administrasi Desa Bumiharapan

g) Penggunaan lahan desa bumi harapan

Desa Bumiharapan yang diperkirakan seluas 5,67 km² dipergunakan oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan tentang rencana tata ruang dan rencana wilayah khususnya peraturan daerah kabupaten Morowali Nomor 10 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten Morowali Tahun 2012-2032 serta berlandaskan prinsip kelestarian lingkungan hidup. Penggunaan lahan di desa bumi harapan antara lain untuk pemukiman, persawahan, perkebunan dan lokasi pemerintahan. Adapun rincian lebih lanjut mengenai penggunaan lahan di desa bumi harapan tersaji pada table berikut:

Tabel 1.4
Data Penggunaan Lahan Desa Bumi Harapan Tahun 2016

NO.	Jenis penggunaan	Luas	Keterangan
1	Lokasi pemerintahan dan fasilitas Umum: <ul style="list-style-type: none"> ○ Perkantoran pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kantor desa 0,12 Ha ✓ Kantor BP4K 0,12 Ha ○ Balai desa/posyandu 0,12 Ha ○ Poskesdes 1 Ha ○ Puskesmas 0,25 Ha ○ Gedung serba guna 1 Ha ○ Sekolah 0,4 Ha ○ TK/PAUD ○ Lapangan sepak bola 0,25 Ha ○ Lapangan bola volley 0,50 Ha ○ Tempat peribadatan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Masjid 0,75 Ha ✓ Pura ✓ Gereja ○ Pemakaman 	0,25 Ha 0,50 Ha 0,12 Ha 0,12 Ha 0,12 Ha 1 Ha 0,25 Ha 1 Ha 0,4 Ha 0,25 Ha 0,50 Ha 0,50 Ha 0,75 Ha	
2	Pemukiman	101 Ha	
3	Perdagangan : <ul style="list-style-type: none"> ○ Pasar - ○ Perkantoran - 	- -	
4	<ul style="list-style-type: none"> ○ Persawahan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sawah irigasi 38,1 Ha ✓ Sawah irigasi dan teknis - ✓ Tanah kering - ✓ Lading - 	38,1 Ha - - -	
5	Perkebunan <ul style="list-style-type: none"> ○ Perkebunan masyarakat 228 Ha ○ Perkebunan Negara - ○ Perkebunan swasta - 	228 Ha - -	
5	Lahan tidur	-	

Sumber: Data Administrasi Desa Bumiharapan

Dari tabel tersebut di atas, terlihat bahwa masih luasnya lahan yang terdapat di desa bumi harapan sudah dimanfaatkan secara maksimal.

3. Kondisi Demografis Desa Bumiharapan

a) Jumlah Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Bumiharapan

Desa bumi harapan memiliki jumlah penduduk sebesar 1.717 orang, berdasarkan hasil pendataan pemerintah desa pada tahun 2016. Struktur penduduk desa bumi harapan menurut jenis kelamin adalah sebesar 891 orang laki-laki, dan 826 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 514 KK. Struktur penduduk desa Bumiharapan tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.5
Data Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Bumiharapan Tahun 2016

No	Desa	Laki-laki	perempuan	Jumlah	KK	RT Miskin
1	Bumiharapan	891	826	1.717	514	45

Sumber: Data Administrasi Desa Bumiharapan

Tabel 1.6
Daftar Sumber Daya Manusia

No	Uraian Sumber Daya Manusia	jumlah	satuan
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	891	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	826	Orang
	c. Jumlah keluarga	1717	Keluarga
	d. A-RTM	45	Keluarga
2	Sumber penghasilan utama penduduk		
	a. Pertanian, perikanan, perkebunan	476	KK
	b. Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	12	KK
	c. Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, pertukangan)	11	KK
	d. Jasa	1	KK
3	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan.		
	a. Lulusan S 1 keatas	56	Orang
	b. Lulusan SLTA	288	Orang

c.	Lulusan SMP	378	Orang
d.	Lulusan SD	668	Orang
e.	Tidak tamat SD/tidak sekola/belum sekolah	317	Orang

Sumber: Data Kependudukan Desa Bumiharapan

Berdasarkan tabel 1.5 dan 1.6 tersebut diatas, terlihat bahwa penduduk desa Bumiharapan lebih besar jumlah penduduk laki-laki, jumlah kepala keluarga sebesar 514 KK dan desa bumiharapan sampai saat ini masih memiliki rumah tangga miskin sebesar 45 RTM . Hampir sebagian besar penghasilan penduduk desa Bumiharapan adalah sektor pertanian, jumlah kepala keluarga yang berpenghasilan di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan adalah 476 KK, jumlah kepala keluarga yang berpenghasilan pedagang besar atau eceran, serta rumah makan 12 KK, bekerja di sektor industri pengolahan 11 KK, dan di sektor jasa 1 KK. Pada bidang tenaga kerja berdasarkan latar belakang lulusan S 1 keatas mencapai 56 orang, lulusan SLTA sederajat 288 orang, lulusan SLTP sederajat 378 orang, lulusan SD 668 orang, dan tidak tamat sekolah 317 orang.

b). Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Bumiharapan

Desa Bumiharapan memiliki penduduk yang memeluk agama Islam, Hindu dan Kristen. Besarnya penduduk yang memeluk agama Islam dan Hindu sangat mempengaruhi adat istiadat dan aktivitas sosial masyarakat desa Bumiharapan, hal ini terlihat pada penyelenggaraan kegiatan-kegiatan oleh masyarakat yang bernuansa islami dan hindu setiap tahunnya diadakan perayaan maulid Nabi, Hari Raya idul fitri, Pasar ramadhan, Hari raya idul Adha, Pengajian/bersanji dan kegiatan perayaan menyambut hari raya nyepi bagi umat Hindu dan perayaan memperingati hari besar nasional maupun daerah.

“Kebanyakan pelaku-pelaku kegiatan hari-hari besar di isi oleh kaum tua, pemuda yang seharusnya berada di barisan depan, malah sembunyi dan tidak mau bersimpati untuk hal-hal demikian” dapat dilihat tahun kemarin perayaan maulid Nabi SAW, seharusnya kaum muda dapat mengisi biarpun hanya sebagai pembawa acara. Minat pemuda sebenarnya ada tapi kemampuan untuk tampil berdiri di hadapan masyarakat masih minder”²

Dari hasil wawancara di atas ditemukan bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan non fisik masih rendah, kesiapan mental pemuda yang menjadi pemicu kurangnya partisipasi.

Tabel 1.7
Daftar Sumber Daya Sosial Budaya

No	Uraian sumber daya sosial budaya	Jumlah	Satuan
1	Pawai ogoh-ogoh menyambut hari raya nyepi	1	Kegiatan
2	Musik ndengu-ndengu saat ramadhan	1	Kegiatan
3	Gotong royong pembangunan masjid	2	Kegiatan
4	Gotong royong pembangunan pura	1	Kegiatan
5	Gotong royong pembangunan gereja	1	Kegiatan
6	Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW	2	Kegiatan
7	Pawai obor takbiran idul fitri/adha	2	Kegiatan

Sumber: Data Administrasi Desa Bumiharapan

Dari data sumber di atas dapat disimpulkan mayoritas masyarakat desa Bumiharapan menganut agama Islam, kegiatan Gotong royong pembangunan masjid , perayaan maulid Nabi Muhammad S.A.W. pawai obor terlaksana 2 kali dalam 1 tahun,

“Mengenai pemberdayaan kami lebih mengutamakan pada pembinaan SDM, agar jalannya struktural organisasi yang ada di bumiharapan berjalan sesuai tupoksi, dan juga kami mengharapkan kepada pemerintah agar ada pemberdayaan masyarakat yang bersifat pembangunan Desa”³

²Thohir, Tokoh masyarakat, ”wawancara,” Kediaman Narasumber, 13 juli 2016

³Yatemi, KAUR Kesejahteraan Masyarakat “wawancara” Kantor Desa Bumiharapan 12 juli 2016

b) *Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Bumiharapan*

Kondisi pendidikan masyarakat desa bumiharapan secara rinci tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1.8
Data Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Tahun 2016

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (org)	keterangan
1	Belum sekolah (balita)	174	
2	Usia 6 tahun (TK)	44	
3	Usia 7-56 tidak pernah sekolah	37	
4	Pernah SD tapi Tidak Tamat	72	
5	Tamat SD/ sederajat	668	
6	Tamat SLTP/ sederajat	378	
7	Tamat SMA/ sederajat	288	
8	Tamat D.I	-	
9	Tamat D.II	32	
10	Tamat D.III	3	
11	Tamat D.IV/S1	19	
12	Tamat S2	2	
13	Tamat S3	-	
Total		1.717	

Sumber: Data Administrasi Desa Bumiharapan

“Sudah sangat cukup kompetensi yang dimiliki masyarakat desa bumiharapan, sekarang ini, karena sebagian besar dapat menyelesaikan tingkat pendidikan dasar, bahkan ada yang melanjutkan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Jadi harapan kami dengan tingginya kompetensi yang dimiliki masyarakat desa bumiharapan ini dapat membantu dalam kegiatan pembangunan desa.”⁴

Kondisi pendidikan masyarakat suatu wilayah dapat menunjukkan indeks pembangunan manusia di wilayah tersebut, kondisi di desa bumiharapan sudah termasuk baik karena sebagian besar masyarakat desa bumi harapan dapat menyelesaikan pendidikan dasar walaupun masih ada yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasar sebesar 327 orang, sementara masyarakat yang

⁴Rudi Widodo, Kepala Desa, ” Wawancara,” Kantor Desa Bumiharapan, 11 juli 2016

telah menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi hanya sebesar 1.390 orang.

4. Kondisi Fasilitas Publik Desa Bumiharapan

Sarana dan prasarana umum atau fasilitas publik merupakan modal yang sangat penting dimiliki dan dikelola oleh desa dengan prinsip kekeluargaan, kegotong royongan, transparan, akuntabel, efisien dan lestari agar dapat memberikan perubahan positif dalam pencapaian cita-cita desa yaitu kesejahteraan masyarakat melalui penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Berikut data fasilitas publik yang dimiliki desa Bumiharapan:

Tabel 1.9

Data Sumber Daya Pembangunan Desa Bumiharapan Tahun 2016

No	Uraian sumber daya pembangunan	jumlah	satuan
1	Aset prasarana umum		
	a. Jalan pemukiman	11	KM
	b. Jalan usaha tani	17	KM
	c. Jembatan	2	Titik
2	Aset prasarana perkantoran		
	a. Kantor desa	1	Unit
	b. Kantor BPK Wita Ponda	1	Unit
3	Aset prasarana pendidikan		
	a. Gedung TK/PAUD	1	Unit
	b. Gedung SD/ sederajat	2	Unit
	c. Gedung SLTP/ sederajat	1	Unit
	d. Gedung SLTA/ sederajat	1	Unit
	e. Taman pendidikan al-qur'an	1	Unit
	f. Sekolah minggu	1	Unit
	g. Pasraman	1	Unit
4	Aset prasarana Kesehatan		
	a. Posyandu	1	Unit
	b. Polindes	1	Unit
	c. Puskesmas	1	Unit
	d. Sarana air bersih	-	-
5	Aset prasarana ekonomi		
	a. Pasar desa	-	-
	b. Tempat pelelangan ikan	-	-

	c. Penggilingan padi	5	Unit
6	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	a. Usaha Peningkatan pendapatan keluarga	1	Unit

Sumber: Data Administrasi Desa Bumiharapan

“Beberapa jenis aset yang belum dimiliki desa bumiharapan yang berkaitan langsung dengan pelayanan atas kebutuhan dasar masyarakat yaitu sektor pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan perekonomian agar segera disediakan karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana tersebut akan sangat bermanfaat bagi penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa menuju kesejahteraan.”⁵

Berdasarkan uraian tabel 1.9 dan hasil wawancara Data Sumber Daya Pembangunan Desa Bumiharapan beberapa jenis aset masih terbilang belum memenuhi kebutuhan masyarakat.

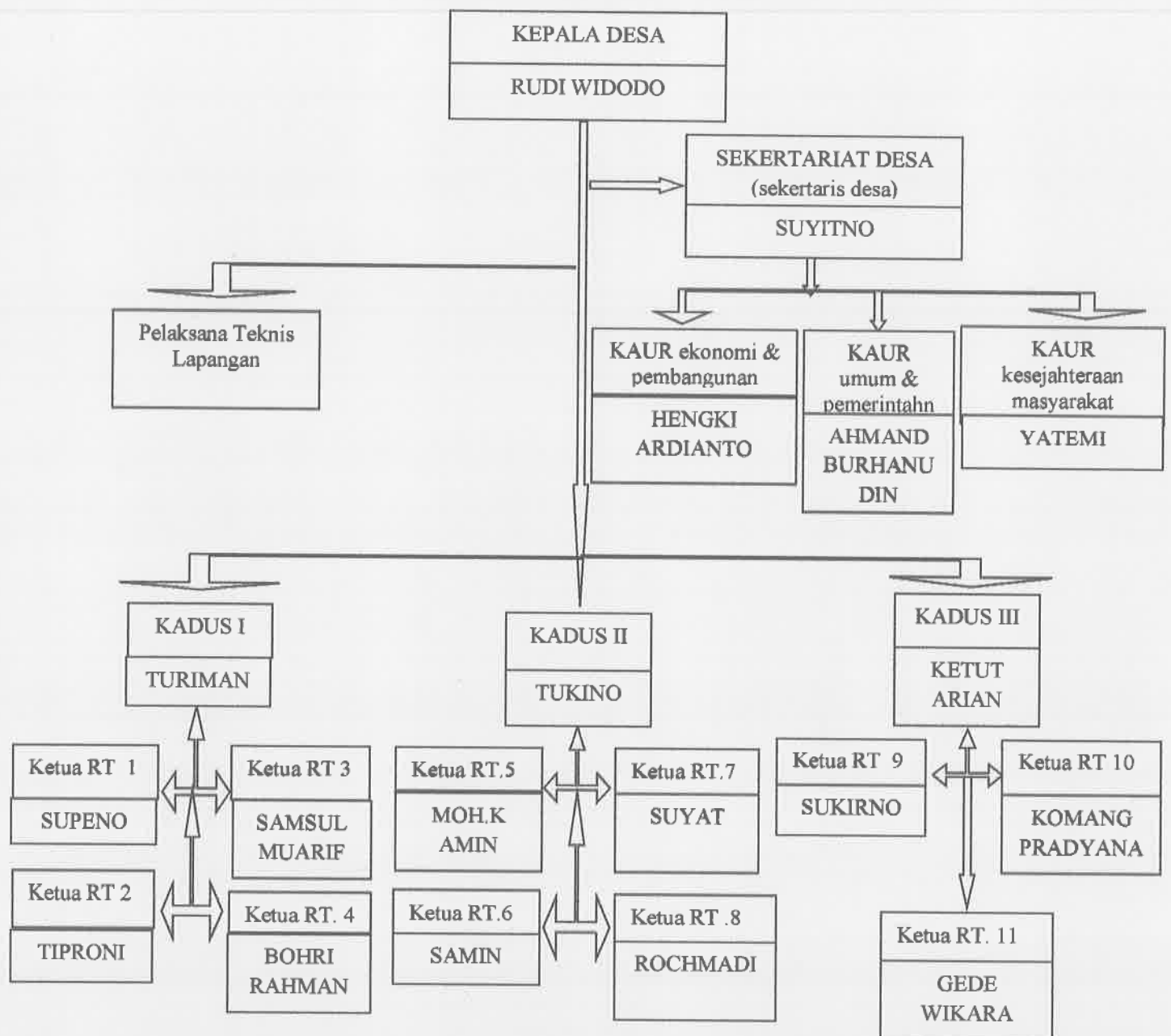
5. Kondisi Pemerintahan dan Kelembagaan Masyarakat Desa Bumiharapan

a. Struktur Pemerintahan Desa

Desa Bumiharapan selama ini telah menyelenggarakan pemerintahan sesuai amanat perundang-undangan yang berlaku sampai dengan perubahan kebijakan pemerintah pusat sebagaimana tertuang dalam undang-undang no 6 tahun 2014 tentang desa beserta peraturan turunnya. Pemerintah desa bumiharapan dipimpin oleh seorang kepala desa bersama perangkat desa dan perwakilan masyarakat dalam badan permusyawaratan desa (BPD) sebagai fungsi pengawasan. Struktur organisasi pemerintah desa bumiharapan untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

⁵Hengki Ardianto KAUR Ekonomi & Pembangunan” *Wawancara*” Kediaman Narasumber 15 Juli 2016

3.1 Struktur Organisasi Desa Bumiharapan



Dari hasil wawancara bersama KAUR Umum dan Pemerintahan mengenai struktur organisasi desa adalah sebagai berikut:

“Penyelenggaraan pemerintahan desa Bumiharapan, saat ini ditentukan beberapa jabatan dalam struktur organisasi tersebut yang kosong atau tidak terisi sehingga penyelenggaraan pemerintahan desa bumiharapan tidak

maksimal. Penyelenggaraan pemerintahan desa yang optimal tentunya harus ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana fisik serta teknologi yang memadai.”⁶

Tabel 2.1
Data Aset Pemerintahan Desa Bumiharapan Tahun 2016

No	Jenis Aset	Kondisi		Jumlah	keterangan
		Baik	Rusak		
1	Gedung kantor desa	✓		1 unit	
2	Gedung pertemuan desa	✓		2 unit	
3	Gedung BPD	✓		1 unit	
4	Laptop	✓		3 unit	
5	Meja kerja	✓		6 unit	
6	Kursi kerja	✓		4 unit	
7	Kursi tamu	✓		1 unit	
8	Lemari arsip	✓		2 unit	

Sumber : Data Administrasi Desa Bumiharapan

Dari data aset pemerintahan desa bumiharapan di atas tertera masing-masing aset desa seperti gedung kantor desa dengan jumlah 1 unit, gedung pertemuan desa 2 unit, gedung BPD 1 unit, laptop untuk desa 3 unit, meja kerja 6 unit, kursi kerja 4 unit, kursi tamu 1 unit, lemari arsip 2 unit, dan seluruh kondisi aset desa dalam keadaan baik,

b. Struktur Kelembagaan Masyarakat Desa Bumiharapan

Lembaga kemasyarakatan desa adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan dibentuk dan ditetapkan berdasarkan peraturan desa. Selain fungsi pemberdayaan, lembaga kemasyarakatan juga berfungsi sebagai penmpungan dan penyuluhan aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hubungan kerja antara pemerintah desa dengan lembaga kemasyarakatan desa bersifat kemitraan, konsultatif dan

⁶Ahmand Burhanudin KAUR Umum & Pemerintahan, *Wawancara*, Kantor Desa Bumiharapan 12 Juli 2016

koordinatif. Desa bumi harapan memiliki beberapa lembaga kemasyarakatan, yaitu lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD), tim penggerak PKK, RT/RW dan karang taruna. Adanya lembaga kemasyarakatan merupakan potensi yang krusial bagi desa bumi harapan jika lembaga kemasyarakatan desa tersebut berjalan aktif, namun sebaliknya dapat menjadi permasalahan bagi desa apabila lembaga kemasyarakatan desa tersebut tidak berjalan baik.

Berikut bagan kelembagaan masyarakat Desa Bumiharapan:

Bagan 3.2
Bagan Kelembagaan Desa Bumiharapan 2016



Sebagai mana pemaparan kepala desa mengenai kondisi kelembagaan desa ialah sebagai berikut:

“Lembaga di desa saat ini sudah ada, di antaranya yaitu RT, Dusun, kaur, dan lembaga kemasyarakatan lainnya, tapi itu semua hanya sebagai simbolis saja, masih belum bisa di katakana bekerja optimal sesuai dengan tupoksinya”⁷.

6. Arah Kebijakan Pembangunan Desa Bumiharapan

Setiap wilayah tentunya memiliki berbagai potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunannya. Desa Bumiharapan sebagai desa yang memiliki tipologi desa pertanian dan perkebunan dengan jumlah penduduk sebesar 1.717 orang dengan komposisi penduduk yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) sebesar 0 orang dan rumah tangga miskin sebesar 45 sama halnya dengan desa lainnya., desa Bumiharapan juga memiliki potensi dan masalah yang dihadapi dan sampai saat ini belum terkelola dengan baik. Sebagaimana penjelasan kepala desa adalah sebagai berikut:

“Di desa Bumiharpan saat ini memang sedang melaksanakan pembangunan dalam bidang fisik maupun non fisik, bidang fisik yaitu di antaranya pembangunan jalan, kondisi jalan di desa saat ini masih belum di katakan baik, bisa dilihat masih ada jalan yang rusak akibat alat-alat berat yang lalu lalang di desa ini sehingga membuat kondisi jalan rusak dan tergenang air, dalam bidang non fisik kami akan mengembangkan sumber daya manusia dan membimbing lembaga-lembaga yang di desa agar berperan aktif dalam pembangunan.”⁸

⁷Rudi Widodo, Kepala Desa, ” Wawancara,” Kantor Desa Bumiharapan, 11 juli 2016

⁸*Ibid.*

Tabel 2.2
Potensi dan Masalah Desa Bumiharapan Tahun 2016
Daftar Potensi dan Masalah Desa Bumiharapan

No	Masalah Desa	Potensi Desa
I		
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan		
1	Kompetensi kepala desa & perangkat desa rendah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada lembaga ▪ Pengurus lengkap ▪ Ada gedung kantor
2	Biaya oprasional pemerintah desa rendah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada lembaga ▪ Pengurus lengkap ▪ Cukup dana
3	Kompetensi BPD rendah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada lembag ▪ Pengurus lengkap ▪ Ada gedung kantor
4	Biaya oprasional BPD rendah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada lembaga ▪ Pengurus lengkap ▪ Cukup dana
5	Biaya operasional Dusun / RT rendah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada lembaga ▪ cukup dana
6	Luas wilayah dan batas desa belum jelas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada peta desa ▪ ada material batu dan pasir ▪ gotongroyong masyarakat ▪ kerjasama antar desa
7	Pengelolaan informasi tentang data/profil desa tidak valid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada tim ▪ ada bantuan keuangan provinsi ▪ ada juknis pendataan
8	Munsrenbang desa tidak optimal dalam mengakomodir usulan/gagasan dusun dan unsur masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada lembaga ▪ ada tim bangdes ▪ ada usulan/gagasan
9	Kurangnya pelaksanaan musyawarah desa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ adanya BPD dan pemerintah desa ▪ adanya dusun dan unsur masyarakat ▪ adanya lembaga kemasyarakatan desa
II		
Bidang Pelaksanaan Pembangunan		
10	Jalan lorong di dusun I semakin sempit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada pekerja ▪ ada material batu dan pasir ▪ ada gotong royong

11	Jalan poros di dusun I dan II semakin sempit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada pekerja ▪ ada material batu dan pasir ▪ ada gotong royong
12	Gorong-gorong di dusun I, II, dan III tidak memadai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada material batu dan pasir ▪ ada gotong royong ▪ ada pekerja
13	Akses jalan dari RT 9 menuju RT 10 terputus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada material batu dan pasir ▪ ada gotong royong ▪ ada pekerja
14	Akses jalan dari persawahan menuju ke pemukiman di RT 8 tidak bisa dilalui	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada material batu dan pasir ▪ ada gotong royong
15	Masih banyak jalan tani yang belum memadai sehingga menyulitkan akses ke wilayah pertanian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada material batu dan pasir ▪ ada persawahan ▪ ada kelompok tani ▪ ada gotong royong
16	Sanitasi lingkungan belum memadai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada material batu dan pasir ▪ ada gotong royong
17	Lantai gedung posyandu tidak memadai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada material batu dan pasir ▪ ada gotong royong
18	Sarana pengairan irigasi masih belum memadai sehingga menyulitkan petani saat proses pengolahan sawah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada kelompok tani ▪ ada material batu dan pasir ▪ ada gotong royong
19	Perkebunan kelapa sawit sebagai BUMDes masih belum maksimal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada lahan ▪ ada pengurus ▪ ada tanaman
III	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	
20	Kesejahteraan anggota LPMD kurang memenuhi standar yang layak sehingga berpengaruh dalam kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada lembaga ▪ pengurus lengkap
21	Kegiatan dan Prasarana PKK tidak optimal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada lembaga ▪ pengurus lengkap ▪ ada ruang kantor
22	Kinerja satgas Linmas tidak optimal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada aparat transtib ▪ aparat transtib lengkap
23	Lapangan sepak bola belum memadai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada karang taruna ▪ ada pengurus ▪ ada pemain

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada lapangan
24	Pelayanan dan sarana posyandu/posbidu dan BKB belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada kader posyandu ▪ ada gedung ▪ ada peserta
25	Pengelolaan dan sarana pendidikan anak usia dini tidak optimal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada tenaga pengajar ▪ ada balita ▪ ada partisipasi orang tua ▪ ada gedung PAUD
26	Kegiatan WIA belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada lembaga ▪ pengurus lengkap
27	Kesejahteraan imam masjid, pendeta dan pemangku kurang memenuhi standar yang layak sehingga berpengaruh terhadap kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada masjid, gereja dan pura ▪ ada jamaah dan umat
28	Proses kegiatan TPA, sekolah minggu dan Pasraman kurang optimal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada tenaga pengajar ▪ ada anak didik
IV	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	
29	Adanya masyarakat miskin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada lembaga (PKK, LPMD) ▪ ada SDM ▪ ada lahan usaha ▪ ada bantuan sosial dari pemerintah kab/prov/pusat
30	Perangkat desa dan BPD belum memahami tupoksi masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada aparatur desa ▪ ada BPD ▪ ada SDM ▪ ada kantor ▪ ada SKPD teknis pelatihan

Sumber: RPJM Desa Bumiharapan 2016-2017

Keadaan Sumber Daya Alam di Desa Bumiharapan sangat berpotensi rata-rata masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Lahan persawahan masyarakat dengan luas 381,5 Ha, lahan perkebunan 228 Ha, jaringan irigasi 12,500 Meter. Sektor pertanian ini yang menunjang kesejahteraan masyarakat desa. Adapun uraian daftar Sumber Daya Alam sebagai berikut:

Tabel 2.3
Daftar Sumber Daya Alam

No	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Lahan persawahan	381,5	Ha
2	Lahan perkebunan	228	Ha
3	Jaringan irigasi skunder	12,500	Meter

Sumber : RPJM Desa Bumiharapan 2016-2017

7. Visi dan Misi Desa Bumiharapan

a. Visi desa

Visi adalah suatu gambaran atau pandangan tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan permasalahan desa. Visi tidak dapat diuraikan secara rinci karena hanya bersifat suatu gambaran umum tentang sebuah tujuan atau capaian yang ingin dicapai pada masa mendatang. Desa bumiharapan tentu harus memiliki visi untuk rencana pembangunan yang terarah dan terukur yang tidak hanya mengakomodir seluruh harapan masyarakat desa untuk hidup yang layak, aman dan adil. Visi tersebut kemudian termuat dalam rencana pembangunan desa sebagai visi desa bumiharapan untuk menjadi arah atau tujuan seluruh pemerintah desa, BPD dan masyarakat. Dengan melihat seluruh potensi dan masalah serta isu strategis yang dimiliki desa bumiharapan, maka visi pemerintah desa bumiharapan tahun 2013-2018 dirumuskan sebagai berikut:

"mewujudkan desa bumiharapan yang mandiri menuju desa swasembada"

Secara umum makna yang terkandung dalam rumusan visi pemerintah desa bumi harapan untuk 5 tahun tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mandiri berarti kondisi atau keadaan yang dituju, dimana pada kondisi tersebut terjadi peningkatan dan terpenuhinya kuantitas dan kualitas pelayanan dasar kepada masyarakat yaitu keagamaan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kesenian sosial budaya dan keamanan serta keadilan.
2. Pengembangan potensi pertanian dan perkebunan merupakan upaya pemerintah desa bersama-sama masyarakat untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi pertanian dan perkebunan guna mencapai kemandirian desa swasembada.

c. Misi desa

Sebuah visi tentunya tidak akan tercapai tanpa adanya misi sebagai alat pencapaian yang berisi pernyataan tentang langkah-langkah yang harus dilaksanakn oleh pemerintah desa bersama masyarakat dalam mewujudkan misinya. Pemerintah desa bumiharapan bersama masyarakat menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang baik dengan mengedepankan fungsi pelayanan yang berlandaskan asas transparansi, akuntabilitas, responsive, dan inofatif serta partisipatif.
2. Melaksanakan pembangunan infrastruktur desa secara efektif dan efisien dengan mengutamakan prinsip swakelola guna menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan local masyarakat desa.
3. Membangun sarana dan prasarana pendukung usaha pertanian dan perkebunan masyarakat serta jaringan pemasaran guna meningkatkan hasil dan pemasaran produksi.

4. Membina kelembagaan desa untuk berperan aktif dalam pembangunan desa.
5. Memberdayakan masyarakat desa agar menjadi manusia berakhlak, sehat, cerdas dan produktif.

8. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Desa

Tujuan dan sasaran merupakan arah bagi pemerintah desa dalam melaksanakan kewenangannya dalam mencapai cita-cita pembangunan desa yang tertuang dalam visi dan misi pembangunan selama 6 tahun. Tujuan dan sasaran disusun untuk menjelaskan dan mengukur capaian setiap misi pembangunan desa.

Tabel 2.4
Hubungan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Desa Bumiharapan:

Misi	Tujuan	Sasaran
1. Menyelenggarakan pemerintahan yang baik dengan mengedepankan fungsi pelayanan yang berlandaskan asas transparansi, akuntabilitas, responsive dan inovatif serta partisipatif	Peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan publik, penegasan status desa melalui penyelenggaraan fungsi pemerintahan yang transparan, akuntabel, responsive, inovatif dan partisipatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesejahteraan aparatur pemerintah desa. 2. Meningkatkan kemudahan akses dan kualitas pelayanan publik baik pelayanan administrasi, barang ataupun jasa. 3. Tersedianya sarana dan prasarana kantor desa yang memadai. 4. Tersedianya batas dan luas wilayah desa yang jelas dan di akui oleh desa tetangga. 5. Tersedianya data (profil) desa yang valid dan terupdate setiap tahunnya. 6. Meningkatnya akses informasi masyarakat desa guna terwujudnya transparansi

		<p>penyelenggaraan.</p> <p>7. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan pada lomba tkt. Desa/kabupaten/provinsi/nasional.</p> <p>8. Terlaksananya PILKADES guna tersedianya aparatur pemerintah desa yang profesional, inovatif dan berintegritas.</p>
<p>2. Melaksanakan pembangunan infrastruktur desa secara efektif dan efisien dengan mengutamakan prinsip swakelola guna menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal masyarakat desa.</p>	<p>Peningkatan pembangunan infrastruktur pemukiman, pendidikan, kesehatan, kesenian, sosial budaya dan pelestarian lingkungan.</p>	<p>9. Meningkatnya pembangunan infrastruktur pemukiman masyarakat (jalan lingkungan, jalan tani, tambatan perahu, pemakaman) yang memadai dan berkualitas guna peningkatan kenyamanan hidup.</p> <p>10. Tersedianya infrastruktur kesehatan (air bersih, sanitasi lingkungan, sarpras olahraga) yang memadai, berkualitas dan dapat diakses seluruh masyarakat desa.</p> <p>11. Meningkatkan pembangunan infrastruktur pendidikan dan kebudayaan (taman baca, TPA, PAUD, sanggar seni) yang memadai, berkualitas dan dapat diakses seluruh masyarakat desa.</p> <p>12. Terlaksananya pelestarian lingkungan desa (penghijaun, pemeliharaan hutan bakau, pembersihan DAS) guna pencegahan terhadap bencana alam.</p>

		13. Tersedianya akses transportasi (jalan) ke wilayah pertanian dan perkebunan.
3. Membangun sarana dan prasarana pendukung usaha pertanian dan perkebunan masyarakat serta jaringan pemasaran guna meningkatkan hasil dan pemasaran produksi	Peningkatan hasil usaha pertanian dan perkebunan serta pemasarannya.	14. Tersedianya benih/bibit tanaman, lokasi pembibitan dan lahan pertanian serta perkebunan yang memadai kuantitas dan kualitas. 15. Meningkatnya komoditas unggulan desa pada sektor pertanian dan perkebunan. 16. Tersedianya teknologi tepat guna dalam pengelolaan hasil produksi pertanian dan perkebunan. 17. Tersedianya BUMDes guna pengembangan pasar desa dan penyediaan permodalan bagi masyarakat. 18. Tersedianya pengembangan usaha peternakan dan perikanan guna menunjang komoditas unggulan desa. 19. Meningkatnya peran aktif lembaga kemasyarakatan desa (PKK, LPMD, karang taruna) dalam pemberdayaan masyarakat.
4. Membina kelembagaan desa untuk berperan aktif dalam pembangunan desa.	Peningkatan peran aktif kelembagaan masyarakat, trantib, kesenian dan sosial budaya desa.	20. Meningkatnya ketentraman dan ketertiban lingkungan desa. 21. Meningkatnya penyelenggaraan perayaan hari besar dan kerukunan umat

		<p>beragama.</p> <p>22. Tersedianya kepengurusan dan pengelolaan kebutuhan dasar masyarakat yitu pendidikan, kesehatan, keagamaan, keamanan, dan pelestarian kesenian serta sosial budaya desa yang berkualitas.</p> <p>23. Tersedianya pelatihan atau bimbingan teknis peningkatan kapasitas masyarakat desa (kelompok perempuan, tani, masyarakat miskin, UEP, pemuda dan olahraga).</p>
5. Memberdayakan masyarakat desa agar menjadi manusia yang berakhlak, sehat, cerdas dan produktif.	Peningkatan kesadaran, pengetahuan dan keahlian masyarakat desa dalam aspek keagamaan, kesehatan, pendidikan dan kewirausahaan.	<p>24. Tersedianya diklat peningkatan kompetensi aparatur pemerintah desa (pemerintah desa dan BPD).</p> <p>25. Meningkatkan promosi kesehatan dan gerakan hidup bersih dan sehat.</p> <p>26. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam lomba/tournament berskala desa/kab/prov/nasional.</p>

Sumber: RPJM Desa Bumiharpan 2016-2017

9. Strategi Pembangunan Desa

Strategi adalah pemikiran-pemikiran konseptual analitis dan komprehensif tentang langkah-langkah yang terarah dan terukur yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan desa. Perumusan strategi yang didasari oleh hasil pengkajian visi dan misi desa akan menghasilkan arah kebijakan yang jelas, tepat, efektif dan efisien. Strategi pembangunan desa

Bumiharapan untuk rencana pembangunan jangka menengah Desa (RPJM Desa) tahun 2011-2017 dirumuskan dalam setiap misi sebagai berikut:

1. Strategi untuk menyelenggarakan pemerintahan yang baik dengan mengedepankan fungsi pelayanan yang berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsif dan inovatif serta berpartisipasi adalah:
 - Peningkatan kompetensi dan kesejahteraan aparatur pemerintahan dan serta sarana dan prasarana pemerintahan desa.
 - Peningkatan kemudahan akses informasi desa yang valid dan terbaru.
 - Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa melalui musyawarah desa.
2. Strategi melaksanakan pembangunan infrastruktur desa secara efektif dan efisien dengan mengutamakan prinsip swakelola guna menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal masyarakat desa adalah:
 - Peningkatan pembangunan infrastruktur desa dengan memanfaatkan sumber daya alam secara lestari dan sumber daya manusia yang terdapat dalam desa Bumiharapan.
3. Strategi pembangunan sarana dan prasarana pendukung usaha pertanian dan perkebunan masyarakat serta jaringan pemasaran guna meningkatkan hasil dan pemasaran produksi adalah:
 - Peningkatan akses usaha pertanian dan perkebunan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur berbasis pertanian dan

perkebunan seperti jalan tani, perluasan lahan dan penyediaan bibit.

4. Strategi membina kelembagaan desa untuk berperan aktif dalam pembangunan desa adalah:

→ Peningkatan sarpras, pelatihan dan bantuan operasional kepada kelembagaan desa bumiharapan.

5. Strategi memberdayakan masyarakat desa agar menjadi manusia berakhlak, sehat, cerdas dan produktif adalah:

→ Peningkatan pelatihan dan evaluasi terhadap kompetensi masyarakat desa Bumiharapan

B. Strategi Kepala Desa Selaku Pemerintah di Desa dalam Peningkatan Partisipasi

Kepala desa selaku pemerintah di desa harus selalu melakukan upaya-upaya yang tidak merugikan rakyat banyak seperti dalam memahami aspirasi ataupun kebutuhan masyarakat secara keseluruhan harus benar-benar diperhatikan oleh pemerintah. Adapun tanggapan yang diberikan oleh informan yaitu KAUR Umum dan Pemerintahan yang menyatakan sebagai berikut :

“Dalam menentukan perintah, Pemerintah Desa atau Kepala Desa selalu melihat dulu apa yang perlu diperintah dan tidak sembarangan dalam memberikan perintah kepada bawahan dan masyarakat”⁹

Hal seperti inilah yang selalu mendapatkan maknanya, karena dari segala bentuk pembangunan yang dilakukan baik itu berasal dari jalur pemerintahan, pemimpin maupun secara kemasyarakatan lewat aspirasi yang disampaikan atau

⁹Ahmad Burhanudin, KAUR Umum dan Pemerintahan “Wawancara” Kediaman Narasumber 17 Juli 2016

diberikan oleh rakyat atau masyarakat bila dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dan sesuai dengan harapan, maka pemerintah dalam hal ini kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya akan berjalan dengan baik dan tidak akan menimbulkan dampak yang negatif dari masyarakat. Keberhasilan pembangunan di Desa Bumiharapan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keadaan desa yang meliputi keadaan sosial, budaya, keamanan.
2. Rencana pembangunan yang meliputi rencana, tujuan, sasaran, target dan strategi pencapaian.
3. Sarana pembangunan meliputi kelembagaan, dana dan SDM serta SDA yang tersedia.
4. Pelaksanaan, meliputi pelaksanaan aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan serta pengaturan dan pelaksanaan rencana pembangunan.¹⁰

Untuk mengakselerasikan pembangunan Desa Bumiharapan dengan mencermati dan memperhitungkan potensi dan masalah maka ditetapkan 3(tiga) program utama yang nantinya diharapkan dapat menjadi pengarah utama jalannya roda pemerintahan, pembangunan desa serta dapat memberikan akses penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan pembangunan dibidang lain. Program dimaksud antara lain :

1. Program pembangunan Sumber Daya Manusia.
2. Program penyelenggaraan pemerintah desa yang baik dan bersih.
3. Program pembangunan lingkungan hidup.¹¹

¹⁰RPJM Desa Bumiharapan Tahun 2016-2017, h. 128

Disamping program utama di atas, sambil memperhatikan kondisi, kebutuhan, pelayanan masyarakat secara sistematis maupun komprehensif dalam satu kesatuan, maka ada beberapa program pembangunan desa yang merupakan penjabaran dari 3(tiga) program utama yang di atas yang meliputi :

1. Bidang pendidikan.
2. Kesehatan.
3. Sarana dan prasarana.¹²

Kemudian dalam pelaksanaan kebijakan, kepala desa harus benar-benar dapat mensosialisasikan kepada setiap anggota masyarakat agar nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kebijakan yang dilaksanakan tersebut dapat terealisasi dengan sebaik-baiknya, sehingga kebijakan tersebut yang sudah dilaksanakan, di satu pihak tidak merugikan ataupun menghambat program pemerintah dan di lain pihak juga masyarakat merasa aspirasi mereka didengar dan sekaligus dilaksanakan serta tidak merasa dirugikan oleh pemerintah setempat. Jadi dalam hal ini kedua belah pihak tidak merasa saling dirugikan, baik dalam persoalan waktu maupun pikiran.

Mengingat pula keinginan untuk menciptakan koordinasi yang sempurna antara pemerintah desa dengan masyarakat, maka dapat dikatakan salah satu kunci keberhasilan pemerintah adalah dengan adanya kewibawaan dan gaya kepeloporan yang tinggi untuk diperlihatkan kepada masyarakat yang tercermin dalam diri seorang pemimpin, sehingga mampu menumbuhkan partisipasi aktif

¹¹Data Kependudukan Desa Bumiharapan, *Op.Cit.*, hlm. 78

¹²*ibid*

tanpa ada paksaan dari siapapun karena merasa tergugah dengan adanya semangat kerja sama yang diperlihatkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan bersama.

Pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan, belum sepenuhnya terbuka dan transparan disamping itu juga pemerintah belum sepenuhnya bekerja sama dengan seluruh komponen masyarakat dan dalam memotivasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan yang sudah ada. Oleh karena itu, kepala desa sebagai pemerintah yang ada di desa untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan maupun selalu memperhatikan hal-hal seperti yang tersebut di atas, yaitu terutama dalam hal pelaksanaan kebijakan dan penyelenggaraan pembangunan. Sebagaimana hasil wawancara bersama sekretaris Desa pak Suyitno sebagai berikut:

“Dalam menyelenggarakan dan pelaksanaan pembangunan kebijakan kepala Desa harus dilakukan secara optimal dan terbuka sehingga masyarakat dalam memberikan partisipasinya akan lebih tinggi”¹³

Untuk mencapai tingkat pembangunan desa yang maksimal dalam hal pembangunan di Desa Bumiharapan, maka kepala desa selaku pemerintah desa memerlukan beberapa langkah strategis dalam pelaksanaannya antara lain :

1. Melembagakan dan memberdayakan fungsi kontrol oleh pihak yang berwenang.
2. Melakukan evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan.
3. Melakukan monitoring.

¹³Suyitno, Sekretaris Desa, ” *Wawancara*,” Kediaman Narasumber, 13 juli 2016

4. Memperbaiki kebijakan-kebijakan strategis yang nantinya diarahkan kepada kebijakan riil masyarakat.
5. Melakukan penyesuaian-penyesuaian program yang selaras dengan perkembangan lingkungan.¹⁴

Langkah-langkah yang diambil oleh kepala Desa Bumiharapan tersebut, mendapatkan dukungan penuh dari berbagai lapisan masyarakat sebagai berikut :

- a. Koordinasi , digunakan untuk meningkatkan hubungan kerja antar aparat desa dan kelembagaan BPD, LPMD, dan PKK agar terjalin sinergitas hubungan yang dinamis dan harmoni yang dapat meningkatkan kinerja aparat desa.
- b. Sosialisasi, digunakan dalam rangka menyebar luaskan kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh hukum tua sebagai penanggung jawab atas tugas pemerintahan disertai dengan sosialisasi peraturan-peraturan desa yang telah dirumuskan bersama dengan BPD, sekaligus mendorong peran dan partisipasi penuh komponen masyarakat dalam menyukseskan program pembangunan di Desa.
- c. Dialog, membuka forum-forum dialog antara pemerintah desa dan komponen masyarakat untuk menjaring keinginan dan kebutuhan masyarakat, sekaligus mencegah terjadinya pembiasan informasi yang tidak benar yang dapat memicu stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat.

¹⁴RPJMDes, *OP.Cit*

- d. Pengawasan, digunakan agar kinerja pemerintah dan lembaga mitra BPD, LPMD, dan PKK masing-masing memberikan kontribusi positif guna pencapaian tujuan pembangunan yang diharapkan.¹⁵

C. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Partisipasi.

Mengenai kemampuan pemerintah desa dalam pelaksanaan kebijakan maupun dari kemampuan pemerintah desa dalam menggerakkan partisipasi dari masyarakat, maka dapatlah dipahami bagaimana luas dan kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi dalam menyelenggarakan pembangunan dan kemasyarakatan. Harus diakui juga bahwa pemerintah desa tidak akan sempurna apabila ia tidak memperhatikan kekurangan ataupun kendala-kendala ataupun kebiasaan yang dihadapi langsung oleh masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam setiap gerak pembangunan yang dilaksanakan. Kendala-kendala ataupun kebiasaan-kebiasaan yang dihadapi oleh masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Tingkat Kesadaran

Tingkat kesadaran dari Pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam setiap gerak pembangunan memang dapat dikatakan relatif karena setiap perencanaan yang ada untuk melaksanakan pembangunan, maka pemuda dengan tidak sendirinya berpartisipasi aktif tetapi selalu melalui paksaan ataupun panggilan langsung dari aparatur pemerintah desa. Sesuai hasil wawancara dengan Tokoh masyarakat keadaan pemuda desa Bumiharapan adalah sebagai berikut:

¹⁵*ibid*

“Sebenarnya pemuda di sini itu penurut dan mau diajak dalam kegiatan apapun, tapi mereka itu masih butuh pembinaan. Takutnya ketika turun langsung di lapangan mereka bingung tidak tahu apa yang akan dilakukan. Maka dari itu ini adalah PR kami dan pemerintah bagaimana cara untuk mengupayakan agar pemuda-pemuda yang ada di desa Bumiharapan ini dapat berkreasi dan berinovasi karena akan membantu dalam hal pembangunan desa yang bersifat Fisik maupun Non-Fisik”¹⁶.

Dari uraian tokoh masyarakat diatas sudah jelas bahwa kesadaran itu sangat diperlukan, kesadaran bukan hanya sadar dalam arti mau melaksanakan tapi juga semangat untuk berkembang itu salah satu bukti kesadaran diri.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting untuk dimiliki oleh seluruh komponen warga Negara karena dengan pendidikan warga Negara akan mampu merubah sikap dan perilaku bahkan hidup mereka yang lebih baik. Namun apabila kita melihat tingkat pendidikan yang ada di Desa Bumiharapan Kabupaten Morowali, khususnya dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari masyarakatnya mempunyai tingkat pendidikan yang cukup karena kebanyakan dari mereka adalah lulusan SMA. Untuk itu bagaimana seorang pemerintah untuk dapat menggali potensi-potensi pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

c. Sikap Mental

Faktor tradisi masyarakat yang ada di tengah-tengah masyarakat memang selalu ada seperti berpesta, hidup boron, dalam melakukan hal-hal yang kurang berguna maupun dalam menghargai waktu yang terus berjalan dan terus berlalu itu namun hal tersebut di atas tidak menutup kemungkinan kepada masyarakat

¹⁶Wagiran, Tokoh Masyarakat “Wawancara” Kediaman Narasumber 20 Juli 2016

setempat untuk berbuat atau melakukan suatu karya atau apapun yang menurut mereka berguna bagi diri mereka sendiri maupun untuk keluarga bahkan untuk lingkungan mereka. Memang kebiasaan-kebiasaan seperti itu sangat sulit untuk kita rubah karena sudah tertanam dalam jiwa mereka, tinggal bagaimana pemerintah desa dapat memperhatikan hal-hal tersebut di atas, dan apabila terdapat hal-hal yang positif atau faktor tradisi-tradisi positif seperti kemauan pemuda untuk dapat berpartisipasi aktif, maka pemerintah desa dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk menunjang keberhasilan kepemimpinannya serta dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam setiap pelaksanaan pembangunan.

d. *Faktor Ekonomi*

Pada umumnya masyarakat Desa Bumiharapan memiliki mata pencaharian sebagai petani, dengan bertani mereka merasa kebutuhan masih belum mencukupi dan ada juga yang beberapa mengharuskan mereka agar bekerja di luar desa. Seperti warga yang tidak sempat berpartisipasi karena masih banyak warga yang kalau mereka tidak bekerja dalam beberapa hari, maka mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan sandang pangan mereka. Dan karena yang lain belum mempunyai wilayah garapannya sendiri mengharuskan mereka untuk keluar daerah untuk menggarap ladang orang lain.

D. Partisipasi Pemuda dalam Mengisi Program Pembangunan Desa Bumiharapan

1. Bentuk Partisipasi Non Fisik.

Partisipasi dalam Bentuk Ide Atau Pikiran. Pada proses ini Kepala Desa bekerjasama dengan unsur-unsur yang ada di masyarakat yaitu BPD, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dianggap mampu menuangkan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, baik dalam jangka pendek, menengah maupun dalam jangka panjang. Namun dalam perencanaan ini Pemerintah Desa tetap memberikan peluang kepada masyarakat untuk memberikan sumbangsi pemikiran yang baik untuk rencana pembangunan desa. Bentuk partisipasi ini adalah merupakan bentuk yang sangat potensial untuk menjadikan arah pembangunan kepada kebutuhan masyarakat.

2. Bentuk Partisipasi Fisik

Partisipasi dalam bentuk tenaga, dalam sebuah proses pembangunan di desa ketelibatan pemuda sangat dibutuhkan. Di karenakan pemuda merupakan alat untuk menunjang suatu pembangunan. Keikut sertaan pemuda desa dalam proses pembangunan merupakan suatu rangkaian yang tidak terlepas dari jalannya perkembangan suatu desa.

Dalam pelaksanaan pembangunan biasanya pemuda selalu ikut berkontribusi di dalam pembangunan. Salah satu bentuk partisipasi pemuda dalam pelaksanaan pembangunan ialah memberikan bantuan secara langsung atau menjadi pelaksana atau pekerja dalam kegiatan pembangunan desa. Sebagaimana

sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang pemuda adalah sebagai berikut:

“Memang sih sebenarnya peran pemuda itu sangat diperlukan dalam hal pembangunan desa, tetapi melihat keadaan pemuda yang ada di desa bumi harapan saat ini kecil kemungkinan yang mau berperan dalam pembangunan desa, bukan lagi berbicara 90% tapi 20% pemuda yang mau ikut berperan dan berpartisipasi dalam pembangunan desa.”¹⁷

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di lokasi tempat penelitaian di dapati bahwa memang betul dalam setiap program yang disiapkan oleh pemerintah desa bentuk sumbangsih atau partisipasi dari pemuda yaitu ikut langsung dalam pelaksanaan pekerjaan.

Partisipasi dalam bentuk uang, material dan lainnya bentuk sumbangsih dari pemuda dalam proses pelaksanaan pembangunan bukan hanya terjun langsung menjadi bagian dalam setia kerja bakti atau tidak selamanya partisipasi dari pemuda itu terjun langsung dalam kegiatan. Tapi ada juga bentuk lain dari pemuda untuk memberikan sumbangsih kepada pemerintah desa untuk keperluan proses pembangunan yaitu dengan memberikan bantuan bahan-bahan material, sembako dan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Ini merupakan bentuk kepedulian pemuda desa terhadap kelangsungan kehidupan. sesuai hasil yang ditemukan peneliti melalui salah satu tokoh pemuda Hendi setiawan melalui wawancara secara tidak langsung kediaman

“Sumbangsih pemuda di desa saat ini hanya sebatas olahraga saja sumbangsih dalam bentuk hal-hal lain belum ada. Setiap 17 agustus mereka mengadakan pembentukn team sepak bola, dan mengikuti lomba di kecamatan itupun gampang-gampang susah mengatur pemuda yang mau berpartisipasi dalam pembentukan team sepakbola”¹⁸

¹⁷Kadek Arya Widiantara, Pemuda “wawancara” kediaman narasumber 15 juli 2016

¹⁸Hendi setiawan, Tokoh Pemuda “Wawancara” Kediaman Narasumber 14 juli 2016

Hal ini terjadi diakibatkan karena ada sebagian pemuda pada tepat pelaksanaan kegiatan yang bersangkutan ada acara atau kegiatan yang lebih prioritas sehingga sulit untuk menemui pemuda-pemuda yang luang waktunya.

Dari informan diatas, mengatakan partisipasi pemuda dalam perencanaan pembangunan desa belum maksimal dengan alasan bahwa kurangnya kesadaran dan pengetahuan dari pemuda sehingga menjadi hambatan partisipasi pemuda dalam perencanaan pembangunan desa.

3. Pelibatan Pemuda dalam Pembangunan Desa Bumiharapan

Dari hasil penelitian ditemukan kegiatan kepemudaan yang saat aktif dalam pembangunan desa adalah Karang Taruna. Untuk keterlibatan pemuda dalam pembangunan masih kurang. Sesuai observasi masih ada lembaga kepemudaan yang pasif dan kurang berperan aktif.

1. Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna

Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa adalah keterlibatan pemuda dan remaja serta bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung pada program karang Taruna secara kelompok masyarakat sejak proses perencanaan, pelaksanaan sampai akhirnya pada tahapan evaluasi.

Berikut penuturan Saudara Sulani tentang pengertian partisipasi:

“Partisipasi yaitu sesuatu aktifitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi atau ikut sertanya individu dalam

suatu kegiatan untuk mengembangkan tujuan bersama yang membangun di masyarakat”.

Hal yang sama diutarakan oleh Saudara Andi Ari Gunawan tentang pengertian partisipasi:

“Partisipasi adalah mengikuti segala sesuatu yang bersifat positif dan orang yang tidak berpartisipasi itu kelihatan pasif. Penerapannya dengan mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan”.¹⁹

Penjelasan Sdr Andi Ari Gunawan yang dibenarkan oleh bapak Tukino tentang pengertian partisipasi.

“Aku tahu pengertian partisipasi, adalah partisipasi itu ikut membantu suatu kegiatan dengan kesadaran diri. Misal dalam pelaksanaan kegiatan Hari Kemerdekaan Negara kita”.²⁰

2. Partisipasi dalam Perencanaan

Secara teori pihak Karang Taruna desa terutama Ketua belum memahami definisi partisipasi dalam perencanaan, sehingga ketua menanyakan tentang pengertian partisipasi dalam perencanaan. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan. Setelah mengetahui pengertian strategi secara teori.

3. Partisipasi dalam Pelaksanaan.

Partisipasi dalam pelaksanaan pada tahap ini yang di maksudkan adalah keterlibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu kegiatan. Karang Taruna atau pemuda disini dapat memberikan tenaga serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada kegiatan tersebut.

¹⁹Andi Ari Gunawan, Anggota Karang Taruna, “wawancara” Kantor Desa Bumiharapan 19 Juli 2016

²⁰Tukino, Kepala Dusun II , “Wawancara” Kediaman Narasumber 20 Juli 2016

Berikut pernyataan Saudara Sulani tentang partisipasi pemuda dalam pelaksanaan pembangunan:

“menurut saya, partisipasi dalam pelaksanaan adalah ikut serta melaksanakan apa yang telah diputuskan dalam musyawarah termasuk dalam hal ini memberikan sumbangan baik berupa tenaga, pikiran, material dan lainnya”.²¹

4. Partisipasi dalam Pemanfaatan

Partisipasi dalam pemanfaatan pada tahap ini yang di maksudkan adalah keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu kegiatan setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga untuk mengoperasikan dan memelihara program yang telah dibangun.

Berikut penuturan Saudara Sulani tentang pengertian partisipasi dalam pemanfaatan:

”Menurut saya, partisipasi dalam pemanfaatan adalah ikut serta dalam memanfaatkan atau memelihara dari hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program kerja”.²²

Hal yang sama diutarakan oleh Saudara Eko Wahyudi tentang pengertian partisipasi dalam pemanfaatan:

“pendapatku tentang pengertian dari partisipasi dalam pemanfaatan yaitu ikut berperan aktif dalam pemanfaatan program yang sudah diputuskan dan digerakkan agar program tidak menjadi pasif”.²³

4. Kegiatan di Bidang Lingkungan

Kegiatan di Bidang Lingkungan ini meliputi pembuatan Talut, dan pembangunan jalan Tani. dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa realisasi pembuatan Talut ini telah dilaksanakan dengan baik di Desa

²¹Sulani, Ketua Karang Taruna, “Wawancara” Kantor Desa Bumiharapan 19 Juli 2016

²²*Ibid*

²³Eko Wahyudi, Anggota Karang Taruna “wawancara” Kantor Desa Bumiharapan 15 Juli 2016

Bumiharapan, dengan strategi kegiatan pembangunan yaitu melalui padat karya yang melibatkan warga setempat yang dibantu unsur perangkat desa dan organisasi pemuda. Jadi hampir 70% pengerjaannya dibantu oleh masyarakat setempat. Begitu juga dengan realisasi pembangunan Jalan Tani telah dilaksanakan dengan baik dimana kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh warga yang ikut serta secara aktif melakukan pembangunan sekitar 75% dari jumlah warga dalam setiap RT dan diharapkan dengan pembangunan Jalan Tani ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kelestarian lingkungan.

5. Kegiatan di Bidang Ekonomi

Program PNPM Mandiri pada Bidang Ekonomi ini meliputi memberikan pelatihan pembuatan Kue dan memberikan pinjaman dana bergulir. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuat Kue kepada ibu-ibu di desa Bumiharapan ini telah dilaksanakan dengan baik, walaupun secara langsung tidak dilakukan oleh PNPM Mandiri yang hanya menyiapkan tenaga instruktur, tetapi lewat koordinasi dengan organisasi PKK Desa Bumiharapan yang mengumpulkan ibu-ibu di daerah setempat. Adapun pelatihan ini pembiayaannya di dapat dari dana PNPM Mandiri sebesar Rp.20.000.000,- yang dilaksanakan di Balai Desa dan diikuti sebanyak 30 orang yang kesemuanya tercatat sebagai warga Desa Bumiharapan.

Sementara untuk program pemberian pinjaman dana bergulir kepada masyarakat ini juga telah terlaksana dengan baik, teknis pelaksanaannya hampir sama dengan sistem koperasi simpan pinjam. Masyarakat harus mendaftar dulu sebagai anggota kemudian diberi penjelasan tentang persyaratan yang harus

dipenuhi termasuk iuran-iuran yang harus mereka masukkan. Mereka yang sudah menjadi anggota sudah bisa diberikan pinjaman dengan menandatangani ketentuan syarat-syarat pengembaliannya.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat

Diperoleh gambaran bahwa ada 2 (dua) faktor pendukung yang dirasakan dalam pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Bumiharapan, yaitu :

- a. Peran serta aktif masyarakat dalam pelaksanaan program, dan
- b. Dukungan aparat pemerintah dalam hal ini pihak Desa Bumiharapan

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan program-program PNMP Mandiri di Desa Bumiharapan adalah anggaran dana dari pusat yang terbatas, padahal masih banyak warga masyarakat miskin yang belum tersentuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang Penulis kemukakan dari Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

Karakter pemuda desa Desa Bumiharapan adalah pemuda yang bersifat individualis, Untuk melibatkan Pemuda dalam pembangunan desa perlu strategi yang mampu menarik minat Pemuda. Pemuda desa Bumiharapan merupakan pemuda yang tidak selalu aktif untuk mencari informasi proses perkembangan desa tetapi mereka akan mau berkerja sama bila ada ajakan untuk ikut berpartisipasi. Program yang dilaksanakan di desa Bumiharapan terdiri dari dua tipe yaitu: Pembangunan Infrastruktur (Program Fisik) dan Program Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Program non fisik). Partisipasi pemuda dalam hal ini ditunjukkan dengan bentuk ikut dalam hal perencanaan, pelaksanaan, tetapi belum ada partisipasi dalam hal evaluasi. Peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda adalah dengan cara :

- a. Memberikan Suatu Motivasi
- b. Sebagai Fasilitator dalam kegiatan Kepemudaan

B. Saran-saran

Sebagai bahan pertimbangan kiranya Penulis dapat memberikan saran-saran yang dimaksudkan sebagai partisipasi untuk dapat dipertimbangkan demi peningkatan kualitas Kemasyarakatan di desa Bumiharapan : diharapkan adanya suatu kondisi yaitu adanya suatu proses interaktif yang terjalin antar semua

lapisan masyarakat, agar proses perkembangan dan kemajuan desa bisa lebih cepat terwujud. Peneliti menyarankan kepada pemerintah daerah agar proses perencanaan program desa yang selama ini dilaksanakan dengan mengundang perwakilan dari masyarakat harus ada perbaikan dalam sistem musyawarah, dan pengembangan sumber daya manusia, agar tidak terkesan berbelit-belit, proses sosialisasi juga harus lebih efektif agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap program desa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Locke, Edwin, *Esensi Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Utama, 1997.
- Agus, Bustanuddin, *Islam dan Pembangunan* Jakarta: PT RajaGrafito Persada 2007.
- Ardilah, Tifani, Mochamad Makmur dan Imam Hanafi, *Upaya Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. [http://: www.fanny.ardilah@yahoo.com/](http://www.fanny.ardilah@yahoo.com/) Tifani Ardilah, Mochamad Makmur, Imam Hanafi/ Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Studi di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.
- Bryant and White, *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: LIBERTY. 1982
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Al-Hidayah 1998.
- Frizedianto, "Pemerintahan Desa" *Frizedianto*
[https://.wordpress.com/2012/11/26 frizedianto](https://wordpress.com/2012/11/26/frizedianto) Pemerintah-Desa 26 November 2012.
- Fandisos "Peran Pemerintah dalam Pembangunan Desa," *blog Fandisos*.
<http://fandi-sos.blogspot.co.id> 2013/01
- Galang, Celoteh, "Pemuda Sosialisasi Identitas Perguruan" *blog celoteh galang*
<http://celoteh-galang.blogspot.co.id/2012/10/pemuda-sosialisasi-identitas-perguruan.htmls>
- Hendrik, "Otonomi Desa," *blog Hendrik*
<http://hendriklawcommunity.blogspot.co.id> /2014/10 Otonomi-Desa.html
- Igapurwanti "Desa dan Pemerintahan Desa" *website Igaputri*. Desa-dan Pemerintahan-Desa. <http://igapurwanti-fh10.web.unair.ac.id> 26 January 2013
- J. M. Cohen, and Norman T. Uphoff, *Rural Development :Participation*, Cornel University Press: Itacha 1977

- Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa 1994.
- Kusuma, Pamulat Agung Wicaksana Dwi Dharma. "Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan melalui Musrenbang Kelurahan tahun 2012" (Studi Penelitian: Kelurahan Kepanjenkidul kota Blitar Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2013).
- Lucy, Yosita, "Kepemimpinan Pemuda Indonesia." *Lingkar Pena FLP, and Menurut Kenneth Boulding* 28 Oktober 2006
- Labolo, Muhadam "memahami ilmu pemerintahan, suatu kajian, teori, konsep, dan pengembangannya," Cet. Ke VI Jakarta: RajaGrafindo 2013
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Ndraha, Taliziduhu, *Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan*. Jakarta: Yayasan Karya Dharma, 1987
- Nasution, Zulkarimen, *Komunikasi Pembangunan (Pengenalannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007
- Noor, M. Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia 1997.
- Portagaruda, "Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa" *Portal garuda* , <http://download.portalgaruda.org>
- Pakar, Pengertian," Pengertian Pembangunan Menurut Para Ahli" *Pengertian Pakar* oktober 2014. [http://www. Pengertian-Pembangunan-menurut-Para Ahli.com/2014/10/html](http://www.Pengertian-Pembangunan-menurut-Para-Ahli.com/2014/10/html)
- Qadir, Abdul Ahmad Atha, *Adabun Nabi*, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992
- Rancangan " (UU No. 40 Tahun 2009, Pasal 1 ayat1) tentang Kepemudaan dan "Naskah Akademik" Jakarta: Menpora, 2008
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada.
- Ruung, Ady , Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/5104>
- R. Yahya, *Memilih Pemimpin dalam Perspektif Islam* ,Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2004

- Ryter, L. *Youth, Gangs and the State in Indonesia*, University of Washington: PhD Dissertation 2002
- Sastrosupono, M. Supriyadi dan M. Soehartono Siswopangripto *Desa Kita (Sosiologi Pedesaan)* Bandung: ALUMNI 1984.
- Sugihen, Bahrein T. *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar* Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996.
- Sashkin Marshall, Molly G, dan Sashkin. *Prinsip-prinsip kepemimpinan* Jakarta: Erlangga, 2011.
- Soetrisno, Loekman, *Menuju Masyarakat Partisipatif* Yogyakarta: Kanisius 1995
- Sulaiman, Munandar, *Ilmu Sosial Dasar* Bandung: Refika Aditama, 2005
- Sunarto, Ahmad *Terjemah Riyadhus Sholihin Jilid I*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Sastropetro R.A, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni. 1988.
- T. Sugihen, Bahrein, *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996
- UU No. 40 (2009) pasal Pasal 1 ayat 2, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan
- Wibowo , *Prilaku dalam Organisas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013.
- widjaya, A.w, *etika pemerintahan*, Jakarta: bumiaksara 1997
- Yukl, Gary *Kepemimpinan dalam Organisasi (Leadership In Organization) edisi kelima* Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Yudistira, Panji "Pembuatan Web untuk Meningkatkan Pelayanan di Desa Sukabumi Kabupaten Tanggamus" *jurnal sistem informasi STMIK Pringsewu Lampung* 1,no.1 (2013).



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : <http://iainpalu.ac.id> email : rektorat@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nomor:

5. NAMA MAHASISWA/NIM : SYAIRUDIN / 12.1.03.0259
 6. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : BUMI HARAPAN, 08 September 1994
 7. JURUSAN : KEPENDIDIKAN ISLAM (KI 2.)
 8. ANGKATAN : 2012
 9. SEMESTER : VII (Tujuh)

JUDUL SKRIPSI

*Acc
27/10/2015*

- I
- II
- III

Study tentang kepemimpinan Kepala desa dalam meningkatkan Partisipasi Pemuda pada pembangunan Desa Bumi Harapan Kec. Wita ponda kab. Morowali. Peran badan permusyawaratan desa dalam perencanaan pembangunan Desa Bumi Harapan kec. wita ponda. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di desa Bumi Harapan kec. wita ponda kab. morowali

Palu,

Yang mengajukan,

NIM. 121030259

Telah disetujui penyusunan Skripsi yang berjudul: I, II, III

Dengan catatan:

Studi tentang kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan Partisipasi Pemuda pada Pembangunan Desa Bumi Harapan Kec. Wita Ponda Kab. Morowali.

Pembimbing I

Dr. H. Jusuf S. Pattalonyi, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Mar. Nli, M.Pd. I,

Palu, 27/10- 2015

Menyetujui,
Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagaan

Ketua Jurusan KI

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Dr. Syahril, MA.
NIP. 19630401 199203 1 004

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Geografis Desa Bumi Harapan
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan.....
 - b. Sebelah Timur berbatasan dengan.....
 - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan.....
 - d. Sebelah Barat berbatasan dengan.....
2. Kondisi Demografis Desa Bumi Harapan
3. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Bumi Harapan 2015-2016
 - a. Jumlah struktur dan penyebaran penduduk desa Bumiharapan.....
 - b. Kondisi keagamaan dan sosial budaya masyarakat desa bumi harapan.....
 - c. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Bumiharapan.....
4. Kondisi fasilitas Publik Desa Bumiharapan
 - a. Aset prasarana umum
 - b. Aset prasarana perkantoran
 - c. Aset prasarana pendidikan
 - d. Aset prasarana Kesehatan
 - e. Aset prasarana ekonomi
 - f. Kelompok Usaha Ekonomi Produktif
5. Kondisi pemerintahan dan kelembagaan masyarakat desa Bumiharapan
6. Potensi dan masalah desa Bumiharapan
 - a. Bidang penyelenggaraan pemerintahan
 - b. Bidang pelaksanaan pembangunan
 - c. Bidang pembinaan kemasyarakatan
 - d. Bidang pemberdayaan masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal mula Sejarah berdirinya Desa Bumiharapan?
2. Bagaimana kondisi Geografis di desa Bumiharapan?
3. Bagaimana kondisi Demografis di desa bumi harapan?
4. Bagaimana Peran pemuda dalam mengisi pembangunan di desa Bumi Harapan?
5. Apa yang mempengaruhi pemuda, sehingga mau berpartisipasi dalam pembangunan?
6. Bagaimana keadaan pemerintahan dan Kelembagaan masyarakat Desa Bumiharapan?
7. Strategi apa yang dilakukan ketika menghadapi pemuda yang kurang memberikan kontribusi terhadap pembangunan desa?
8. Adakah Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya?
9. Berapa jumlah rata-rata usia kerja di desa bumi harapan?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221
 Sulawesi Tengah Website : <http://iainpalu.ac.id> email : rektorat@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nomor:

5. NAMA MAHASISWA/NIM : SYARUDIN / 12.1.03.0259
 6. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : BUMI HARAPAN, 08 September 1994
 7. JURUSAN : KEPENDIDIKAN ISLAM (KI 2.)
 8. ANGKATAN : 2012
 9. SEMESTER : VII (Tuyul)

JUDUL SKRIPSI

⓪

Study tentang kepemimpinan Kepala desa dalam meningkatkan Partisipasi Pemuda pada Pembangunan Desa Bumi Harapan Kec. Wita Ponda Kab. Morowali. Peran badan Permusyawaratan desa dalam perencanaan pembangunan Desa Bumi Harapan Kec. Wita Ponda. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Di desa Bumi Harapan Kec. Wita Ponda Kab. Morowali

Ace
27/10-2015

✱

II

III

Palu,

Yang mengajukan,

NIM. 121030259

Telah disetujui penyusunan Skripsi yang berjudul: I, II, III

Dengan catatan:

Study tentang Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan Partisipasi Pemuda pada Pembangunan Desa Bumi Harapan Kec. Wita Ponda Kab. Morowali

Pembimbing I

Dr. H. Jusuf S. Pitaloxy, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Mar. Ali, M.Pd.

Palu, 27/10- 2015

Menyetujui,
 Wakil Dekan Bidang
 Akademik dan Kelembagaan

Ketua Jurusan KI

Dr. H. Askar, M.Pd.
 NIP. 19670521 199303 1 005

Dr. Syahril, MA.
 NIP. 19630401 199203 1 004

- Catatan :
1. Lembaran pertama dan kedua disampaikan kepada Dosen Pembimbing.
 2. Lembaran ketiga untuk mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembaran keempat untuk Jurusan
 4. Pertinggal.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 1367 /In.13/F.I/PP.00.9/6/2016

Palu, 22 Juni, 2016

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala Desa Bumi Harapan Kec. Wita Ponda Kab. Morowali

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Syaifudin
NIM	: 12.1.03.0259
Tempat Tanggal Lahir	: Bumi Harapan, 08 September 1994
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Jl. Tanderante

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"STUDI TENTANG KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMUDA PADA PEMBANGUNAN DESA BUMI HARAPAN KEC. WITA PONDA KAB. MOROWALI."**

Dosen Pembimbing :

1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.
2. Drs. Moh. Ali, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Desa Bumi Harapan Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali.

Wassalam.

a.n.Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



[Signature]
Dr. H. Askar, M.Pd

NIP. 19670521 199303 1 005

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI
KECAMATAN WITA PONDA
DESA BUMIHARAPAN

Alamat : Desa Bumiharapan Kec. Wita Ponda Kode Pos : 94954

SURAT KETERANGAN
Nomor : 254/BHR-WP/VIII /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :


N a m a : **RUDI WIDODO.**
Jabatan : Kepala Desa.

Menerangkan dengan sesungguhnya Bahwa :

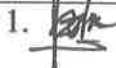






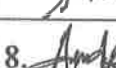

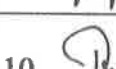
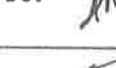
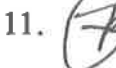
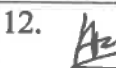
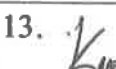
N a m a : **SYAIFUDIN**
Stambuk : 12.1.03.0259
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : IAIN PALU

Benar yang bersangkutan di atas telah melakukan Penelitian di Desa Bumiharapan, Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali dengan Judul : *Studi tentang kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi pemuda pada pembangunan Desa Bumiharapan Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bumiharapan, 03 Agustus 2016
Kepala Desa Bumiharapan

RUDI WIDODO

**DAFTAR INFORMAN
KEADAAN PENGURUS DESA BUMIHARAPAN
KEC. WITA PONDA, KAB. MOROWALI**

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Rudi Widodo	Kepala Desa	1. 
2.	Suyitno	Sekretaris Desa	2. 
3	Hengki Ardianto	KAUR ekonomi dan Pembangunan	3. 
4	Ahmad Burhanudin	KAUR Umum dan Pemerintahan	4. 
5	Yatemi	KAUR Kesejahteraan Masyarakat	5. 
6	Tukino	Kepala Dusun II	6. 
7	Sulani	Ketua Karang Taruna	7. 
8	Andi Ari Gunawan	Anggota Karang Taruna	8. 
9	Tohir	Tokoh Masyarakat	9. 
10	Wagiran	Tokoh Masyarakat	10. 
11	Eko Wahyudi	Tokoh Pemuda	11. 
12	Hendi Setiawan	Pemuda	12. 
13	Kadek Arya Widiantara	Pemuda	13. 
14	Sodikin	Pemuda	14. 

Bumiharapan, 03 Agustus 2016

Kepala Desa Bumiharapan



RUDI WIDODO

Hasil wawancara

1. Sejauh ini apa potensi apa yang ada di desa Bumiharapan?

Potensi yang ada di desa Bumiharapan adalah bidang pertanian/Perkebunan sawah dan Kelapa Sawit. Sebagai pemerintah Desa bumiharapan kami berperan sebagai fasilitator penunjang hasil produksi Masyarakat, salah satunya ialah dengan merehabilitas Fasilitas yang ada di pertanian dan perkebunan, salah satu wujud rehabilitas fisik kami adalah Pembangunan Jalan kantong produksi dari pemukiman hingga ke lahan pertanian, dan Pembangunan irigasi sebagai jalan pengairan ke lahan pertanian.

2. Bagaimana rehabilitas Pembangunan tersebut bisa terlaksana?

Dalam hal ini kami pemerintah desa pelaksanaan kegiatan ini kami melibatkan berbagai unsur dan Lembaga yang ada di Desa Bumiharapan, PTPKD sebagai Pelaksana kegiatan, dan Masih ada Lembaga lain yang bergerak di bidang pengawasan.

3. Dalam hal tersebut, apakah ada keterlibatan pemuda dalam partisipasi Pembangunan ?

Sejauh ini kami telah membentuk Lembaga kepemudaan, yang bergerak di bidang sosial dengan sebutan Karang taruna Desa, lembaga ini sebagai wadah dalam pemberdayaan Masyarakat khususnya kaum muda. Tapi saat ini , kegiatan serta aktivitas kepemudaan kami sedang mati suri, kadang ada kegiatan, kadang juga tidak ada kegiatan dalam satu tahun.

4. Apa yang menyebabkan Lembaga kepemudaan kurang Pro aktif terhadap pembangunan?

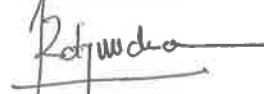
Faktor ekonomi lah, yang mempengaruhi ke fakuman Lembaga kepemudaan yang ada di Desa Bumiharapan, di usia produktif mereka lebih mengesampingkan kegiatan yang ada di desa, karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Ada juga yang pergi merantau , maka dalam kegiatan pemberdayaan pemuda kami saat ini tersendat dan terhambat.

5. Adakah solusi yang tepat untuk menghidupkan Kembali Lembaga kepemudaan yang saat ini sedang fakum?

saya sangat mengharapkan kepedulian para pemuda desa, maka dari itu saya ingin mengembangkan kepedulian pemuda dan SDMnya agar dapat berperan pro aktif dalam pembangunan desa. Salah satu Langkah pemerintah desa dengan memfasilitasi seluruh kebutuhan Lembaga desa, melakukan pengkaderisasi terhadap Masyarakat yang memiliki jiwa membangun. Setiap tahunnya kami telah menganggarkan dalam APBdes untuk membiayai segala bentuk kegiatan desa, tujuannya untuk merangsang kepedulian Masyarakat dalam Pembangunan.

Bumiharapan, 15 Juli 2016

Informan



RUDI WIDODO

Kepala Desa Bumiharapan

DOKUMENTASI

1. Wawancara kepala Desa Bumiharapan



2. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Bumiharapan





3. Pembangunan Talut



4. Keadaan jalan akses umum dan jalan tani







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi



- a) Nama : Syaifuddin
- b) Tempat/ Tanggal Lahir : Bumiharapan, 08 September 1994
- c) Agama : Islam
- d) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- e) Pekerjaan : Mahasiswa
- f) Alamat : Jl. Tanderante
- g) Orang Tua :

-Ayah : Moh.Qhodim

-Ibu : Sulastri

II. Pendidikan :

- a) SDN BumiHarapan Tamat Tahun 2006
- b) MTs Darun Najah Tamat Tahun 2009
- c) MA Darun Najah Tamat Tahun 2012
- d) Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (S1) Tahun 2012

Palu: 20 Agustus 2016 M
12 Dzulqaidah 1437 H

Penulis

Syaifuddin

NIM: 12.1.03.0259